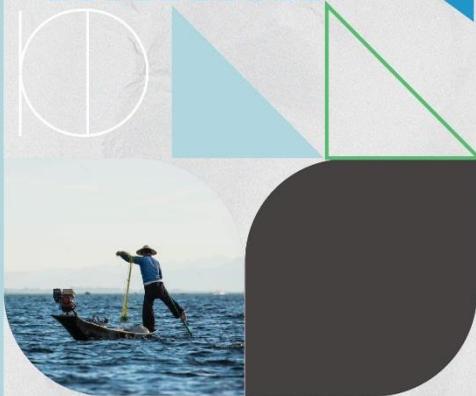


Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2023



Volume 30, 2024



Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2023

<https://bali.bps.go.id>

Volume 30, 2024

STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI 2023

Volume 30, 2024

Katalog : 2301004.51

ISSN : 2355-2964

Nomor Publikasi : 51000.24025

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xvi+105 halaman

Penyusun Naskah : BPS Provinsi Bali

Penyunting : BPS Provinsi Bali

Pembuat Kover : BPS Provinsi Bali

Penerbit : ©BPS Provinsi Bali

Sumber Ilustrasi : canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

ISSN 2355-2964

Tim Penyusun
Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2023
Volume 30, 2024

Pengarah:

Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si., M.M.

Penanggung Jawab :

Anak Agung Gede Dirga Kardita, SST., M.Si.

Penyunting:

Rando Carrolina, SST.

Penulis Naskah:

Ni Made Mustika Dewi, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

Ni Made Mustika Dewi, S.Tr.Stat.

Penata Letak:

Ni Made Mustika Dewi, S.Tr.Stat.

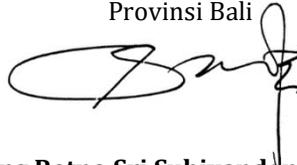
KATA PENGANTAR

Salah satu misi dalam visi pembangunan *Nangun Sat Kerthi Loka Bali* yaitu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, berkualitas dan memiliki daya saing tinggi serta memperluas akses kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri. Dalam pelaksanaan pembangunan, tenaga kerja memiliki peran yang penting sehingga informasi terkait kondisi ketenagakerjaan menjadi suatu kebutuhan.

Sebagai penyedia data berkualitas, Badan Pusat Statistik berusaha menyediakan kebutuhan data ketenagakerjaan dalam bentuk publikasi **Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2023**. Publikasi ini merupakan kelanjutan dari publikasi tahun-tahun sebelumnya. Informasi yang diulas pada publikasi mencakup data terkait ketenagakerjaan, profil penduduk yang bekerja, serta profil pengangguran di Provinsi Bali. Indikator ketenagakerjaan dalam publikasi ini bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan selama tiga tahun terakhir, ditampilkan juga indikator ketenagakerjaan tahun 2021 dan 2022 sebagai pembandingan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian publikasi ini kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada publikasi mendatang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Denpasar, Juli 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Endang Retno Sri Subiyandani S.Si, M.M.

DAFTAR ISI

Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2023

Volume 30, 2024

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Sumber Data	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II PENJELASAN TEKNIS	7
2.1 Penjelasan Teknis	9
2.1.1 Definisi Penduduk Usia Kerja dan Bukan Usia Kerja	9
2.1.2 Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran ..	13
2.2 Metodologi	13
BAB III PROFIL PENDUDUK USIA KERJA	15
3.1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	17
3.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan	21
3.3 Angkatan Kerja	24
3.4.1 Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	25
3.4.2 Angkatan Kerja Menurut Wilayah	27
3.4.3 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur	29
3.4.4 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	31

	3.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	33
	3.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	35
BAB IV	PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA	39
	4.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin	41
	4.2 Penduduk Bekerja Menurut Wilayah	43
	4.3 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan	45
	4.4 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama	47
	4.5 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama...	48
	4.6 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	50
BAB V	KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA	55
	5.1 Pengangguran Terbuka	58
	5.2 Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin	59
	5.3 Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah.....	61
	5.4 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan	62
BAB VI	PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA.....	65
BAB VII	PENUTUP	71
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin, di Provinsi Bali, 2021–2023 18
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2021–2023 19
Tabel 3.3	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Provinsi Bali, 2021–2023..... 22
Tabel 3.4	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Bali, 2021–2023 24
Tabel 3.5	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur di Provinsi Bali, 2021–2023 29
Tabel 3.6	Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Bali, 2021–2023..... 31
Tabel 4.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2021–2023 44
Tabel 5.1	Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) , di Provinsi Bali, 2021–2023 58
Tabel 5.2	Jumlah dan Komposisi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021–2023.... 60
Tabel 5.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Bali, 2021–2023..... 63
Tabel 6.1	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Provinsi Bali, 2022 dan 2023..... 69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Diagram Ketenagakerjaan..... 10
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur dan Wilayah di Provinsi Bali, 2023 20
Gambar 3.2	Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021–2023 26
Gambar 3.3	Persentase Angkatan Kerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2021–2023 28
Gambar 3.4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021–2023 34
Gambar 3.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2020–2022 37
Gambar 4.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021–2023 42
Gambar 4.2	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Bali, 2023..... 46
Gambar 4.3	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Provinsi Bali, 2023 48
Gambar 4.4	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Bali, 2023 49
Gambar 4.5	Persentase Pekerja Penuh Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021–2023 50
Gambar 4.6	Tingkat Setengah Pengangguran dan Tingkat Pekerja Paruh Waktu di Provinsi Bali, 2021–2023 52
Gambar 5.1	Komposisi Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2021–2023 61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021..... 81
Lampiran 2	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022..... 81
Lampiran 3	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023..... 82
Lampiran 4	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021..... 83
Lampiran 5	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022..... 83
Lampiran 6	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023..... 84
Lampiran 7	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah di Provinsi Bali, 2021..... 85
Lampiran 8	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah di Provinsi Bali, 2022..... 85
Lampiran 9	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah di Provinsi Bali, 2023..... 86
Lampiran 10	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2021..... 87
Lampiran 11	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2022..... 87
Lampiran 12	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2023..... 87
Lampiran 13	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021..... 88
Lampiran 14	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022..... 88
Lampiran 15	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023..... 89
Lampiran 16	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021..... 90

Lampiran 17	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022	90
Lampiran 18	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023	91
Lampiran 19	Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021	92
Lampiran 20	Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022	92
Lampiran 21	Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023	93
Lampiran 22	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021	94
Lampiran 23	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022	95
Lampiran 24	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023	96
Lampiran 25	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021	97
Lampiran 26	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022	97
Lampiran 27	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023	97
Lampiran 28	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021	98
Lampiran 29	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022	98
Lampiran 30	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023	99
Lampiran 31	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021	100
Lampiran 32	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022	100
Lampiran 33	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023	101
Lampiran 34	Penduduk Setengah Pengangguran dan Pekerjaan Paruh Waktu di Provinsi Bali, 2021–2023	102
Lampiran 35	Jumlah Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2021–2023	103
Lampiran 36	Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021..	104

Lampiran 37	Penduduk yang Mengganggu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022.....	104
Lampiran 38	Penduduk yang Mengganggu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023.....	105

<https://bali.bps.go.id>



PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator perekonomian yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kondisi ketenagakerjaan suatu daerah dapat menggambarkan tingkat perkembangan perekonomian dan juga tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Gambaran ini kiranya bermanfaat bagi perencana pembangunan, pengambil kebijakan, maupun pemerhati masalah sosial ekonomi dan kependudukan.

Sebelumnya, data ketenagakerjaan yang dihasilkan Badan Pusat Statistik (BPS) dikumpulkan melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Namun, mulai tahun 2004, data ketenagakerjaan hanya bersumber dari Sakernas.

Dalam publikasi yang berjudul, "**Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2023**" ini disajikan berbagai informasi umum tentang ketenagakerjaan hasil Sakernas Agustus tahun 2023, yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sesuai kebutuhan. Pada publikasi ini dilihat kondisi terkini ketenagakerjaan dari penduduk yang dikategorikan dalam usia kerja, yaitu usia 15 tahun ke atas. Ulasan yang diberikan hanya dilihat dari sejumlah indikator dan karakteristik

ketenagakerjaan pada umumnya, sedangkan untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dalam tabel-tabel yang juga dilampirkan dalam bagian akhir tulisan ini.

1. 2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, karakteristik penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini, antara lain:

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan Provinsi Bali untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengenali situasi ketenagakerjaan yang mutakhir di setiap tahun.
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur menurut karakteristiknya, untuk dimanfaatkan oleh pemerintah serta masyarakat umum sesuai dengan kebutuhan.

1. 3. Sumber Data

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 yang pelaksanaannya bersamaan serentak di seluruh wilayah Indonesia. Sebaran sampel untuk Provinsi Bali mencakup sembilan kabupaten/kota dalam wilayah perkotaan dan perdesaan. Perkembangannya dilihat dalam tiga tahun terakhir sebagai perbandingan, yaitu Sakernas Agustus 2023, 2022 dan 2021. Data ketenagakerjaan dalam periode tahun 2021 dan 2022 tersebut menggunakan penimbang proyeksi penduduk berbasis SUPAS 2015 sedangkan tahun 2023 menggunakan penimbang penduduk hasil *Long Form SP2020*.

1. 4. Sistematika Penulisan

Publikasi ini tersusun dalam 7 (tujuh) bab dan ditambah dengan lampiran yang berisikan tabel-tabel, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi Latar Belakang, Tujuan, Sumber Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB II PENJELASAN TEKNIS, meliputi Penjelasan Teknis dan Metodologi.

BAB III PROFIL PENDUDUK USIA KERJA, meliputi Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

BAB IV PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA, meliputi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, Lapangan Usaha Utama, Status Pekerjaan Utama, Jumlah Jam Kerja, Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu.

BAB V KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA, meliputi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, dan Kabupaten/Kota.

BAB VI PRODUKTIVITAS TENAGA KEJA, meliputi Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha.

BAB VII PENUTUP, meliputi Rangkuman Akhir.

DAFTAR PUSTAKA, meliputi Sumber Referensi.

LAMPIRAN, meliputi Tabel-Tabel Lampiran.

PENJELASAN TEKNIS



Penduduk Usia Kerja
penduduk usia 15 tahun ke atas

Penduduk Bukan Usia Kerja
penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun

Angkatan Kerja
penduduk usia kerja yang sedang bekerja, sementara tidak bekerja, dan pengangguran

Bukan Angkatan Kerja
penduduk usia kerja yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya

Sedang Bekerja

melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan/keuntungan paling sedikit selama satu jam yang dilakukan dalam seminggu terakhir.

Sementara Tidak Bekerja

sedang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu sedang tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sejenisnya.

Pekerja Penuh ≥ 35 jam termasuk sementara tidak bekerja

Pekerja Tidak Penuh 1-34 jam



Pengangguran

- Mencari kerja
- Mempersiapkan usaha
- Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan
- Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

Setengah Pengangguran

Penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan

Pekerja Paruh Waktu

Penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain



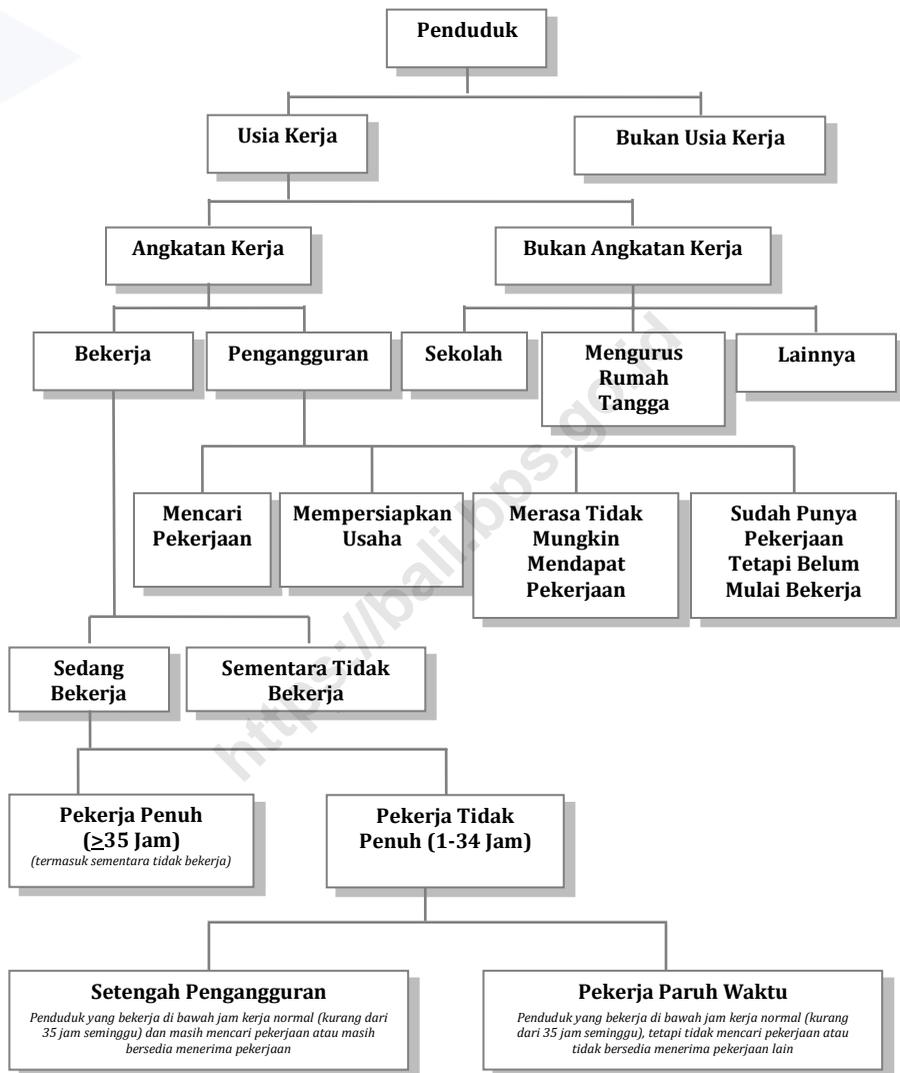
2.1. Penjelasan Teknis

Untuk memahami data yang disajikan dalam publikasi ini, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa penjelasan teknis mengenai konsep dan definisi yang digunakan. Penjelasan teknis ini diharapkan agar pengguna data memiliki persepsi yang sama dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam publikasi ini.

2.1.1. Definisi Penduduk Usia Kerja dan Bukan Usia Kerja

Ada beberapa pendekatan usia kerja, tergantung dengan kebutuhan dan arah analisa serta kebijakan yang diinginkan. Untuk memberikan kemudahan bagi pengguna data, dalam publikasi ini ditampilkan pembatasan usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan pada *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke-13. Penduduk Bukan Usia Kerja merupakan penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun.

Penduduk usia kerja dibedakan menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Penghitungan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur didasarkan pada diagram berikut.



Gambar 2.1
Diagram Ketenagakerjaan

Penduduk Usia Kerja dikatakan sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK), jika:

1. **Bersekolah**, yaitu kegiatan bersekolah secara formal maupun nonformal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi.
2. **Mengurus Rumah Tangga**, yaitu kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji.
3. **Lainnya**, yaitu kegiatan selain bekerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga, termasuk di dalamnya mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani, dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

Sedangkan yang termasuk **Angkatan Kerja (AK)** adalah penduduk usia kerja yang:

1. **Sedang Bekerja**, yaitu mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam yang dilakukan dalam seminggu terakhir.
2. **Sementara Tidak Bekerja**, adalah orang yang sedang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu sedang tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sejenisnya.

Penduduk yang bekerja dihitung dengan rumusan:

$$\text{Penduduk Bekerja} = \text{Sedang Bekerja} + \text{Sementara Tidak Bekerja}$$

3. **Pengangguran**, yaitu penduduk usia kerja yang belum memiliki pekerjaan. Kriteria pengangguran, antara lain adalah:
- a. Mencari Kerja, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas dalam seminggu yang lalu).
 - b. Mempersiapkan Usaha, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru” (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain.
 - c. Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Termasuk mereka yang merasa karena situasi/kondisi atau iklim atau musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
 - d. Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Jumlah pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Pengangguran} = \text{Mencari Kerja} + \text{Sedang Mempersiapkan Usaha} + \text{Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan} + \text{Sudah Punya Pekerjaan tetapi Belum Mulai Bekerja}$$

2.1.2. Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja, baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja, dengan rumusan perhitungan:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100 \%$$

Tingkat Pengangguran merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

2.2. Metodologi

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023. Sakernas Agustus 2023 dilaksanakan dengan sampel sebanyak 540 blok sensus (5.432 rumah tangga) yang tersebar pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Rumah tangga yang didata mencakup rumah tangga biasa, tidak termasuk rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang

tinggal di blok sensus khusus dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa. Untuk keterbandingan, pada publikasi ini juga menyajikan hasil Sakernas Agustus 2021 dan Agustus 2022 pada beberapa topik bahasan. Seluruh indikator yang dihasilkan Sakernas 2023 menggunakan penimbang penduduk hasil *Long Form* SP2020 sedangkan 2021–2022 menggunakan penimbang proyeksi penduduk berbasis SUPAS 2015.

<https://bali.bps.go.id>

PROFIL PENDUDUK USIA KERJA



BALI, 2023

PENDUDUK USIA KERJA

3,49
juta orang

↓ 72,94 ribu orang

ANGKATAN KERJA

2,69
juta orang

↓ 48,30 ribu orang

BEKERJA

2,62
juta orang

↑ 10,75 ribu orang

PENGANGGURAN

0,07
juta orang

↓ 59,05 ribu orang

↑ ↓ Perubahan Agustus 2022 ke Agustus 2023

Jenis Kelamin

Pada tahun 2023, penduduk perempuan mendominasi jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali dengan proporsi 50,11% (perempuan) dan 49,89% (laki-laki)

Tipe Wilayah

Sebaran penduduk usia kerja di Provinsi Bali tahun 2023 di daerah perkotaan dan perdesaan tampak tidak merata. Jumlah penduduk usia kerja di perkotaan sebanyak 2,41 juta orang (69,04%) dan perdesaan sebanyak 1,08 juta orang (30,96%)

Kelompok Umur

Proporsi penduduk usia kerja menurut kelompok umur di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan terdapat pada kelompok usia 20-24 tahun, 25-29 tahun, 40-44 tahun, 45-49 tahun, 50-54 tahun, dan 55-59 tahun

Profil Penduduk Usia Kerja

3.1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja

Penduduk merupakan indikator yang strategis dalam pembangunan wilayah. Perannya sebagai subjek sekaligus objek dari pembangunan itu sendiri menjadikan permasalahan kependudukan sebagai salah satu prioritas dalam pengambilan langkah kebijakan pemerintah. Sebagaimana tertuang dalam target pembangunan Bali melalui visinya *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*, Provinsi Bali ingin mewujudkan sumber daya manusia (SDM) krama Bali unggul dan berdaya saing tinggi, menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, berkualitas dan memiliki daya saing tinggi serta memperluas akses kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri. Untuk itu, penduduk usia kerja yang berkualitas, kompeten dan berdaya saing tinggi sangat dibutuhkan dalam mewujudkan target pembangunan Bali.

Penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Pada usia 15 tahun seseorang dianggap sudah mampu melakukan aktivitas ekonomi, sehingga dikatakan sebagai usia produktif. Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang mengambil andil dalam ketenagakerjaan. Semakin tinggi jumlah penduduk usia kerja diharapkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja dalam suatu wilayah.

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali mengalami penurunan di tahun 2023. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.1, penduduk usia kerja di Provinsi pada tahun 2021 tercatat sebanyak 3.509.090 orang, selanjutnya meningkat pada tahun 2022 menjadi 3.563.142 orang. Kemudian pada tahun 2023, jumlah penduduk Bali yang termasuk penduduk usia kerja menurun 72.937 orang menjadi 3.490.205 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin
di Provinsi Bali, 2021–2023

Jenis Kelamin	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	1.759.253	1.786.173	1.741.319
%	50,13	50,13	49,89
Perempuan	1.749.837	1.776.969	1.748.886
%	49,87	49,87	50,11
Jumlah	3.509.090	3.563.142	3.490.205
%	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2021–2023

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk usia kerja baik laki-laki maupun perempuan pada Agustus 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode Agustus 2022. Pada tahun 2021, penduduk usia kerja laki-laki tercatat sebanyak 1.759.253 orang, meningkat pada tahun 2022 menjadi 1.786.173 orang, dan selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2023 yang tercatat sebanyak 1.741.319 orang. Sementara itu, penduduk usia kerja perempuan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.749.837 orang, kemudian tahun 2022

meningkat menjadi 1.776.969 orang, dan selanjutnya pada tahun 2023, penduduk usia kerja perempuan mencapai 1.748.886 orang.

Pada tahun 2021–2022 kondisi penduduk laki-laki masih mendominasi jumlah penduduk usia kerja, namun berbanding terbalik dengan tahun 2023 penduduk perempuan mendominasi jumlah penduduk usia kerja. Proporsi penduduk usia kerja laki-laki terhadap total penduduk selama tahun 2021–2022 tidak mengalami perubahan yaitu 50,13% dan tahun 2023 mengalami penurunan tercatat 49,89%, sedangkan proporsi penduduk usia kerja perempuan terhadap total penduduk selama tahun 2021–2022 yaitu 49,87% dan tahun 2023 mengalami peningkatan tercatat 50,11%.

Penduduk usia kerja menggambarkan potensi penduduk siap terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja. Semakin besar penduduk usia kerja yang dimiliki suatu wilayah, maka semakin besar potensi penduduk yang terlibat langsung dalam pembangunan perekonomian di wilayah tersebut.

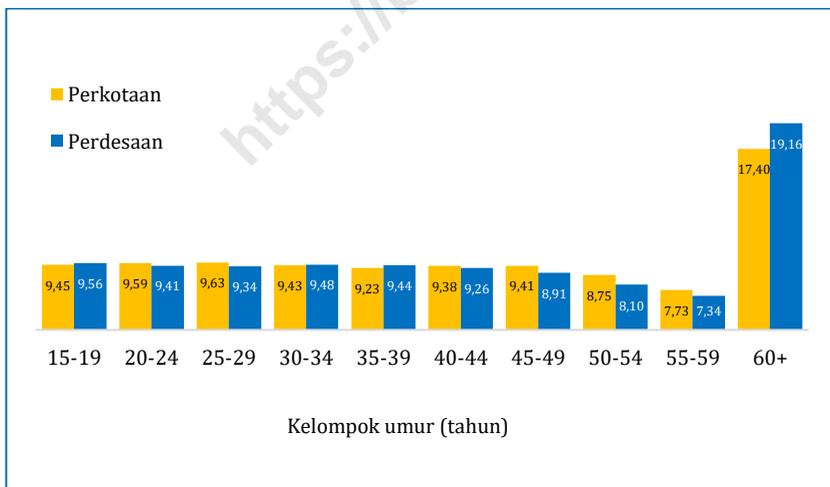
Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah
di Provinsi Bali, 2021–2023

Wilayah	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	2.488.328	2.551.704	2.409.587
%	70,91	71,61	69,04
Perdesaan	1.020.762	1.011.438	1.080.618
%	29,09	28,39	30,96
Jumlah	3.509.090	3.563.142	3.490.205
%	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2021–2023

Pada tahun 2021, jumlah penduduk usia kerja di perkotaan tercatat sebanyak 2.488.328 orang dengan persentase sebesar 70,91%, selanjutnya meningkat pada tahun 2022 menjadi 2.551.704 orang atau 71,61% terhadap total penduduk usia kerja pada tahun yang sama. Sakernas Agustus 2023 mencatat jumlah penduduk usia kerja di perkotaan mengalami penurunan menjadi 2.409.587 orang dengan persentase sebesar 69,04% dari total penduduk usia kerja.

Sementara itu, jumlah penduduk usia kerja di perdesaan pada tahun 2021 sebanyak 1.020.762 orang (29,09%), dan tahun 2022 menurun hingga mencapai 1.011.438 orang (28,39%) terhadap total penduduk usia kerja. Selanjutnya pada tahun 2023, jumlah penduduk usia kerja mengalami peningkatan hingga mencapai 1.080.618 orang atau 30,96% dari total penduduk usia kerja pada tahun yang sama.



Sumber: Sakernas Agustus 2023

Gambar 3.1
 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut
 Kelompok Umur dan Wilayah di Provinsi Bali, 2023

Jika dilihat menurut kelompok umur lima tahunan, secara umum penduduk usia kerja di wilayah perkotaan dan perdesaan memiliki pola yang berbeda. Gambar 3.1 menunjukkan struktur penduduk usia kerja Bali menurut perkotaan dan perdesaan pada tahun 2023. Proporsi penduduk usia kerja menurut kelompok umur di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan terdapat pada kelompok usia 20-24 tahun, 25-29 tahun, 40-44 tahun, 45-49 tahun, 50-54 tahun, dan 55-59 tahun. Sedangkan proporsi penduduk usia kerja menurut kelompok umur 15-19 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun dan penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) di perdesaan jauh lebih tinggi dibandingkan di perkotaan.

3.2. Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan

Berdasarkan kegiatan utama seminggu yang lalu, penduduk usia kerja dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri atas penduduk usia kerja yang bekerja dan menganggur, sementara bukan angkatan kerja terdiri atas penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya. Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang aktif dalam aktivitas ekonomi suatu wilayah.

Tabel 3.3
Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu,
di Provinsi Bali, 2021–2023

Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	2.441.854	2.607.070	2.617.816
%	69,59	73,17	75,00
Menganggur	138.669	131.469	72.421
%	3,95	3,69	2,07
Sekolah	261.135	263.249	253.989
%	7,44	7,39	7,28
Mengurus Rumah Tangga	532.709	466.048	439.153
%	15,18	13,08	12,58
Lainnya	134.723	95.306	106.826
%	3,84	2,67	3,06
Jumlah	3.509.090	3.563.142	3.490.205
%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Dibukanya kembali kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) dengan kebijakan *visa on arrival* (VOA) dan uji bebas karantina bagi pelaku perjalanan luar negeri (PPLN) sejak 7 Maret 2022, serta diterbitkannya Keppres Nomor 17 Tahun 2023 tentang penetapan berakhirnya status pandemi Covid-19 di Indonesia memberi dampak positif bagi aktivitas ekonomi di Provinsi Bali pasca pandemi Covid-19. Tercatat jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2023 sebanyak 2.617.816 orang, meningkat sebesar 10.746 orang dibandingkan tahun 2022. Proporsi penduduk yang bekerja pada tahun 2023 juga mengalami

peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keadaan ketenagakerjaan pada tahun 2023 semakin membaik seiring dengan pulihnya aktivitas ekonomi Bali.

Berbanding terbalik dengan jumlah penduduk bekerja, penduduk yang menganggur mengalami penurunan sepanjang tahun 2021–2023. Pada tahun 2021, jumlah penduduk usia kerja yang menganggur tercatat sebanyak 138.669 orang, kemudian berkurang pada tahun 2022 menjadi sebesar 131.469 orang. Selanjutnya tahun 2023, saat aktivitas ekonomi mulai pulih, jumlah penduduk yang menganggur tercatat sebanyak 72.421 orang, berkurang 59.048 orang dibandingkan tahun sebelumnya.

Penduduk usia kerja juga mencakup penduduk bukan angkatan kerja yang merupakan penduduk yang tidak aktif dalam aktivitas ekonomi. Penduduk bukan angkatan kerja mencakup penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya. Selama periode tahun 2021–2023, jumlah penduduk usia kerja yang sedang bersekolah cenderung fluktuatif. Pada tahun 2021, jumlah penduduk usia kerja yang sedang bersekolah mencapai 261.135 orang. Selanjutnya pada tahun 2022, jumlah penduduk yang bersekolah naik menjadi 263.249 orang dan pada tahun 2023, jumlah penduduk yang bersekolah mengalami penurunan hingga tercatat sebanyak 253.989 orang. Berbeda halnya dengan penduduk usia kerja yang bersekolah, penduduk usia kerja yang mengurus rumah tangga mengalami tren yang menurun. Pada tahun 2021 penduduk yang mengurus rumah tangga tercatat sebanyak 532.709 orang, kemudian menurun menjadi 466.048 orang pada tahun 2022 dan selanjutnya tahun 2023 kembali turun hingga 439.153 orang, sedangkan penduduk usia kerja dengan kegiatan lainnya cenderung fluktuatif dalam

kurun tiga tahun terakhir. Sebanyak 134.723 orang yang tercatat memiliki kegiatan lainnya pada tahun 2021, selanjutnya menurun menjadi 95.306 orang pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah penduduk dengan kegiatan lainnya mengalami kenaikan hingga tercatat sebanyak 106.826 orang.

3.3. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang secara aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja, sebaliknya yang bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja karena sekolah, mengurus rumah tangga maupun kegiatan lainnya. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur. Kondisi Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 tersaji pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Bali,
2021-2023

Keterangan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk Usia Kerja	3.509.090	3.563.142	3.490.205
Angkatan Kerja	2.580.523	2.738.539	2.690.237
Bukan Angkatan Kerja	928.567	824.603	799.968
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,54	76,86	77,08

Sumber : Sakernas Agustus 2021- 2023

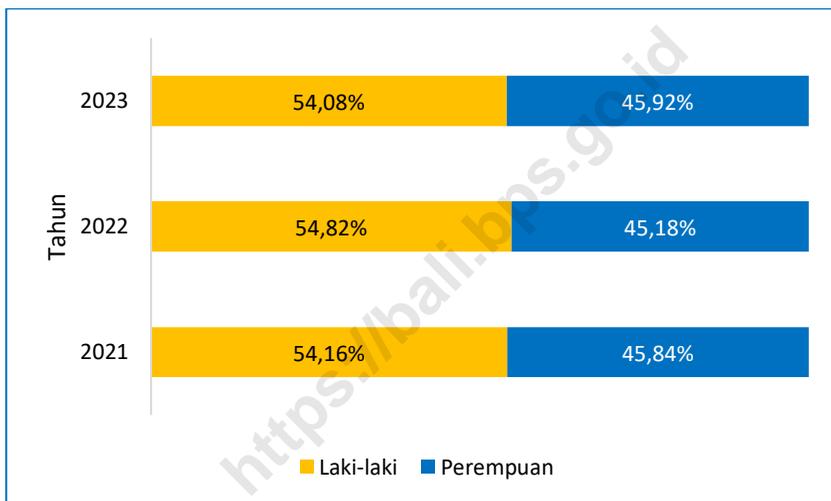
Pada tahun 2022, penambahan jumlah penduduk usia kerja diimbangi dengan peningkatan jumlah angkatan kerja dan penurunan jumlah bukan angkatan kerja. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah angkatan kerja tahun 2022 bertambah sebanyak 158.016 orang menjadi 2.738.539 orang. Jumlah bukan angkatan kerja berkurang 103.964 orang menjadi 824.603 orang. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang diimbangi dengan penurunan jumlah bukan angkatan kerja menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja tahun 2022 meningkat sebesar 3,32 persen poin menjadi 76,86%.

Namun, hal yang berbeda terjadi pada tahun 2023, terjadi penurunan jumlah penduduk usia kerja yang diimbangi dengan penurunan jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah angkatan kerja tahun 2023 menurun sebanyak 48.302 orang menjadi 2.690.237 orang. Sama halnya dengan penurunan jumlah angkatan kerja, pada periode yang sama penduduk bukan angkatan kerja juga mengalami penurunan sebanyak 24.635 orang menjadi 799.968 orang. Penurunan jumlah angkatan kerja yang lebih tinggi dibandingkan bukan angkatan kerja menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tahun 2023 naik dibandingkan tahun sebelumnya. TPAK pada tahun 2023 sebesar 77,08%, naik 0,22 persen poin dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebesar 76,86%.

3.4.1. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Gambaran angkatan kerja menurut jenis kelamin digunakan untuk melihat sejauh mana perempuan turut mengambil andil secara aktif

dalam aktivitas ekonomi. Pada gambar 3.2 menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, angkatan kerja di Provinsi Bali masih didominasi oleh laki-laki, meskipun dengan persentase yang berfluktuasi. Kondisi ini dimungkinkan karena perempuan lebih banyak masuk ke kelompok bukan angkatan kerja untuk melakukan kegiatan mengurus rumah tangga.



Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Gambar 3.2
Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
di Provinsi Bali, 2021–2023

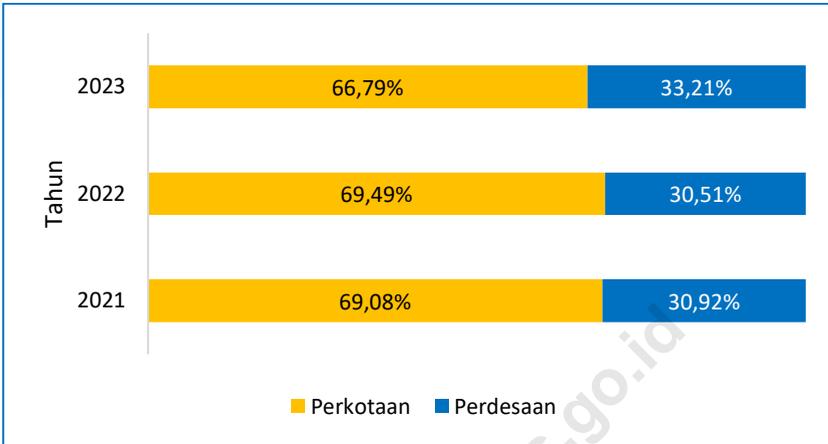
Pada tahun 2021–2023 proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan di Provinsi Bali menunjukkan komposisi yang serupa, yakni angkatan kerja laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan yaitu berkisar di angka 54,08%-54,82% untuk angkatan kerja laki-laki dan 45,18%-45,92% untuk angkatan kerja perempuan. Pada tahun 2022, persentase angkatan kerja laki-laki terhadap total angkatan kerja

mencapai 54,82% meningkat sebesar 0,76 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara persentase angkatan kerja perempuan turun menjadi 45,18%.

Kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2023, yakni persentase angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, dengan persentase yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Angkatan kerja laki-laki pada tahun 2023 mencapai 54,08%, menurun sebesar 0,74 persen poin dibandingkan tahun 2022, sedangkan angkatan kerja perempuan naik menjadi 45,92% dari total angkatan kerja. Secara proporsi, besaran penduduk perempuan usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja perlahan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa porsi kaum perempuan Bali yang terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi semakin bertambah terutama di rentang usia produktif.

3.4.2. Angkatan Kerja Menurut Wilayah

Pembangunan ekonomi di daerah perkotaan yang relatif lebih maju mampu menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan dibandingkan di wilayah perdesaan. Kondisi ini sekaligus menjadi daya tarik penduduk usia kerja untuk melakukan urbanisasi. Seperti yang terjadi di Provinsi Bali, perbandingan proporsi angkatan kerja antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa persentase angkatan kerja di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (gambar 3.3). Fenomena ini menunjukkan bahwa penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active*) lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan.



Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Gambar 3.3
 Persentase Angkatan Kerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali,
 2021–2023

Selama periode tahun 2021–2022, persentase angkatan kerja di perkotaan meningkat, sebaliknya persentase angkatan kerja pada tahun 2023 menurun. Pada tahun 2021 persentase angkatan kerja di perkotaan mencapai 69,08% dari total penduduk usia kerja. Kemudian tahun 2022 persentase angkatan kerja di perkotaan meningkat 0,41 persen poin menjadi sebesar 69,48%. Sebaliknya persentase angkatan kerja pada tahun 2023 turun 2,70 persen poin menjadi sebesar 66,79%.

Persentase angkatan kerja di perdesaan pada periode tahun 2021–2022 menurun, namun meningkat pada setahun terakhir. Pada tahun 2021 persentase angkatan kerja di perdesaan tercatat sebesar 30,92% dari total penduduk usia kerja pada tahun tersebut. Selanjutnya tahun 2022 menurun menjadi 30,51% dan tahun 2023 naik menjadi sebesar 33,21%.

3.4.3. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Angkatan kerja menurut kelompok umur menggambarkan struktur angkatan kerja pada suatu wilayah. Pada periode tahun 2021 sampai 2023, angkatan kerja di Provinsi Bali didominasi oleh kelompok usia puncak produktif yaitu kisaran usia 25 tahun sampai dengan usia 49 tahun. Pada tahun 2023, jumlah angkatan kerja menurut kelompok umur cenderung meningkat seiring bertambahnya kelompok umur tersebut hingga mencapai puncaknya pada kelompok umur 40-44 tahun. Selanjutnya jumlah angkatan kerja kembali menurun hingga pada kelompok umur tua.

Tabel 3.5
Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur di Provinsi Bali,
2021–2023

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Pertumbuhan (%)	
	2021	2022	2023	2021–2022	2022–2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	102.838	113.237	104.331	10,11	-7,86
20 - 24	240.253	271.191	258.571	12,88	-4,65
25 - 29	292.197	314.039	293.892	7,48	-6,42
30 - 34	297.960	308.990	291.169	3,70	-5,77
35 - 39	311.563	315.222	294.766	1,17	-6,49
40 - 44	305.259	307.284	300.267	0,66	-2,28
45 - 49	288.423	291.720	292.497	1,14	0,27
50 - 54	243.664	261.926	259.430	7,49	-0,95
55 - 59	191.929	204.145	218.429	6,36	7,00
60+	306.437	350.785	376.885	14,47	7,44
Jumlah	2.580.523	2.738.539	2.690.237	6,12	-1,76

Sumber : Sakernas Agustus 2021- 2023

Selama periode tahun 2021 hingga 2023, terlihat bahwa jumlah angkatan kerja paling rendah ada pada kelompok remaja umur 15–19 tahun dan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021, jumlah angkatan kerja pada kelompok umur remaja mencapai 102.838 orang, selanjutnya naik pada tahun 2022 menjadi sebanyak 113.237 orang. Pada tahun 2023, angkatan kerja remaja umur 15–19 tahun tercatat menurun sebanyak 7,86% menjadi sebanyak 104.331 orang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan jumlah penduduk usia sekolah yang terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi pada tahun 2023.

Pada periode tahun 2021–2022, secara total pertumbuhan angkatan kerja mengalami kenaikan 6,12%. Apabila dilihat menurut kelompok umur angkatan kerja, tiga pertumbuhan tertinggi ada pada angkatan kerja kelompok umur 15-19 tahun (10,11%), umur 20-24 tahun (12,88%) dan umur 60 tahun ke atas (14,47%). Tingginya pertumbuhan jumlah angkatan kerja pada kelompok usia lanjut sebagai indikasi bahwa pulihnya ekonomi bali pada tahun 2022 juga mampu menarik penduduk usia lanjut untuk masuk ke dalam pasar kerja. Sementara itu, pertumbuhan jumlah angkatan kerja terendah ada pada kelompok umur 40 – 44 tahun (0,66%), yang mana kelompok umur tersebut memang sudah mendominasi jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun.

Sebaliknya pada periode tahun 2022 dan 2023, secara total pertumbuhan angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 1,76%. Apabila dilihat menurut kelompok umur angkatan kerja, tiga penurunan terbesar ada pada angkatan kerja kelompok umur 15-19 tahun yaitu turun sebesar 7,86%, kelompok umur 25-29 tahun turun sebesar 6,42% dan kelompok umur 35-39 tahun turun sebesar 6,49%.

3.4.4. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat gambaran kualitas angkatan kerja. Semakin rendah pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja, maka semakin rendah pula kualitas angkatan kerja tersebut yang mengakibatkan semakin rendahnya peluang angkatan kerja tersebut untuk bersaing dalam pasar kerja.

Tabel 3.6
Angkatan Kerja Menurut Pendidikan
Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Bali, 2021–2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah Angkatan Kerja			Pertumbuhan	
	2021	2022	2023	2021–2022 (%)	2022–2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<= SMP	1.141.309	1.226.051	1.236.101	7,42	0,82
SMA Umum	571.197	599.081	576.637	4,88	-3,75
SMA Kejuruan	391.993	417.271	407.943	6,45	-2,24
Diploma I/II/III	131.277	154.026	139.765	17,33	-9,26
Diploma IV/ S1/S2/S3	344.747	342.110	329.791	-0,76	-3,60
Jumlah	2.580.523	2.738.539	2.690.237	6,12	-1,76

Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Berdasarkan tabel 3.6, jumlah angkatan kerja menurut pendidikan tertinggi menunjukkan pola yang sama selama periode tahun 2021–2023. Secara umum angkatan kerja di Provinsi Bali masih

didominasi oleh penduduk yang berpendidikan rendah (SMP ke bawah), selanjutnya diikuti penduduk berpendidikan SMA umum, SMA kejuruan dan sarjana (D-IV/S1/S2/S3). Angkatan kerja dengan pendidikan Diploma I/II/III selalu menunjukkan jumlah yang paling rendah dari tahun ke tahun, lebih rendah dari jumlah angkatan kerja yang berpendidikan sarjana. Kondisi ini memberikan indikasi awal adanya kecenderungan penduduk lebih memilih mengenyam pendidikan sarjana dibandingkan diploma.

Angkatan kerja berpendidikan SMP ke bawah pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.141.309 orang, selanjutnya naik sebanyak 7,42% menjadi sebanyak 1.226.051 orang pada tahun 2022. Dan pada tahun 2023, jumlah angkatan kerja dengan berpendidikan SMP ke bawah mengalami peningkatan 0,82% menjadi sebanyak 1.236.101 orang. Sementara itu, kondisi yang berbeda terjadi pada angkatan kerja tamatan SMA umum pada periode tahun 2021–2023 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 angkatan kerja tamatan SMA umum sebanyak 599.081 orang, naik 4,88% dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya tahun 2023, angkatan kerja tamatan SMA umum turun 3,75% menjadi sebanyak 576.637 orang.

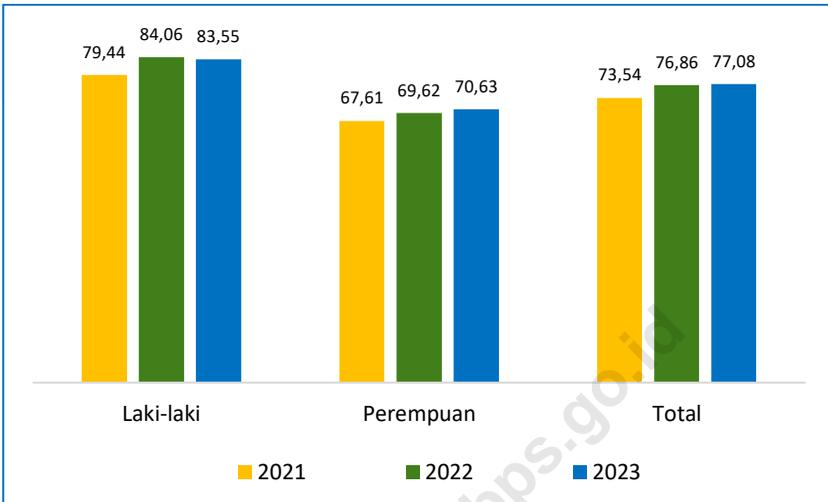
Kondisi yang serupa terjadi pada angkatan kerja dengan pendidikan SMA kejuruan. Angkatan kerja yang berpendidikan SMA kejuruan mengalami fluktuasi selama periode tahun 2021–2023. Pada tahun 2021, jumlah penduduk angkatan kerja berpendidikan SMA kejuruan sebesar 391.993 orang, kemudian meningkat 6,45% pada tahun 2022 menjadi 417.271 orang, dan tahun 2023 turun sebesar 2,24% hingga tercatat sebanyak 407.943 orang.

Serupa dengan kondisi angkatan kerja berpendidikan SMA Kejuruan, angkatan kerja pendidikan Diploma I/II/III, pada kurun waktu 2021–2023 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 jumlah angkatan kerja tamatan Diploma I/II/III tercatat sebanyak 131.277 orang dan meningkat 17,33% pada tahun berikutnya menjadi 154.026 orang. Namun, pada tahun 2023, jumlah angkatan kerja berpendidikan Diploma I/II/III turun sebesar 9,26% menjadi sebanyak 139.765 orang.

Sementara itu, angkatan kerja dengan pendidikan DIV/S1/S2/S3 mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah angkatan kerja yang berpendidikan D-IV/S1/S2/S3 mencapai 344.747 orang, turun di tahun berikutnya menjadi 342.110 orang pada tahun 2022, dan kembali turun sedalam 3,60 persen di tahun 2023 mencapai 329.791 orang.

3.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator untuk menggambarkan partisipasi penduduk di dunia kerja. TPAK menunjukkan keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi yang mencakup penduduk bekerja (termasuk yang sementara tidak bekerja) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. TPAK memberikan ukuran relatif penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi terhadap seluruh penduduk usia kerja yang tersedia, yang didefinisikan sebagai persentase antara jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia dalam suatu perekonomian.



Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Gambar 3.4
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin
di Provinsi Bali, 2021–2023 (%)

Selama periode tahun 2021–2023, TPAK Provinsi Bali secara total mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 TPAK Provinsi Bali tercatat sebesar 73,54%, selanjutnya meningkat pada tahun berikutnya menjadi sebesar 76,86%. Hingga pada tahun 2023, TPAK Provinsi Bali kembali meningkat menjadi sebesar 77,08%.

Jika ditinjau dari TPAK menurut jenis kelamin, dalam periode tiga tahun terakhir terlihat bahwa TPAK laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan. Kondisi ini menunjukkan partisipasi penduduk laki-laki cenderung lebih aktif dalam kegiatan ekonomi dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini dimungkinkan karena peran laki-laki sebagai tulang punggung keluarga dan para

perempuan umumnya lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengurus rumah tangga. Apabila diperhatikan lebih lanjut, TPAK laki-laki dan perempuan mempunyai pola yang berbeda, yaitu TPAK laki-laki mengalami fluktuasi sedangkan TPAK perempuan selalu meningkat dalam tiga tahun terakhir.

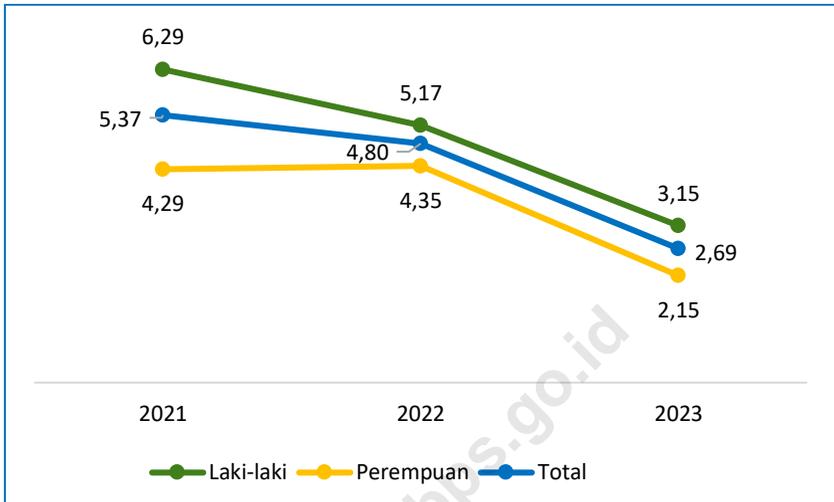
Dari gambar 3.4 dapat dilihat bahwa TPAK laki-laki pada tahun 2021 tercatat sebesar 79,44%, kemudian naik menjadi 84,06% pada tahun 2022. Selanjutnya TPAK laki-laki turun pada tahun 2023 hingga tercatat sebesar 83,55%. TPAK perempuan selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, TPAK perempuan tercatat sebesar 67,61%, kemudian naik menjadi 69,62% pada tahun 2022 dan kembali meningkat pada tahun 2023 hingga mencapai 77,08%.

3.5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran didefinisikan sebagai persentase penduduk angkatan kerja yang belum bekerja terhadap angkatan kerja itu sendiri. Angkatan kerja mencakup penduduk yang belum mendapat pekerjaan tetapi siap untuk bekerja (menganggur) dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan (bekerja). TPT yang tinggi menggambarkan bahwa masih banyak penduduk yang tidak terserap ke dalam pasar kerja. Adanya pengangguran terbuka mengindikasikan masih terdapat masyarakat yang belum optimal memanfaatkan kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam dunia kerja. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Seperti yang disajikan pada gambar 3.5, TPT Bali pada tahun 2021 mencapai 5,37%. Pada tahun tersebut, Bali masih terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan pemerintah menerapkan berbagai kebijakan terkait pembatasan sosial, seperti penutupan pariwisata, pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah dan sebagainya. Bali yang selama ini hidup dengan pariwisatanya, tentu sangat terdampak akibat kebijakan tersebut. Banyak akomodasi yang tutup karena kehilangan pengunjungnya, serta banyaknya sektor penunjang pariwisata lainnya yang tutup karena minimnya pengunjung, sehingga banyak pegawai yang dirumahkan atau bahkan diberhentikan. Kondisi ini menyebabkan tingginya tingkat pengangguran terbuka di Bali pada tahun tersebut.

Sejak mulai dibukanya kembali pintu masuk wisatawan mancanegara, pariwisata Bali berangsur kembali normal yang berdampak pada kondisi ketenagakerjaan di Bali semakin membaik. Pada tahun 2022, perekonomian Bali mulai bangkit, aktivitas ekonomi di Bali secara bertahap berangsur pulih, hingga mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka menjadi 4,80%. Selanjutnya pada tahun 2023, semakin menggeliatnya pariwisata dan aktivitas masyarakat mendorong peningkatan kondisi perekonomian hingga TPT Bali kembali turun cukup drastis mencapai 2,69%.



Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Gambar 3.5
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021–2023 (%)

Apabila dikaitkan dengan isu gender, selama periode 2021–2023, TPT laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan. Tingkat pengangguran secara nyata lebih banyak pada angkatan kerja laki-laki mengingat penduduk laki-laki lebih aktif secara ekonomi karena tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Pada tahun 2023, tingkat pengangguran baik laki-laki maupun Perempuan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. TPT laki-laki pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,17%, turun 1,12 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya dengan TPT sebesar 5,19%. TPT perempuan pada tahun 2023 sebesar 2,15%, menurun 2,20 persen poin jika dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebesar 4,35%.

PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA



JUMLAH PENDUDUK BALI
YANG BEKERJA TAHUN 2023

2,62
JUTA ORANG

Naik 10,75 ribu orang
dari Tahun 2022

3 BESAR

Lapangan Usaha dengan Penyerapan Tenaga
Terja Tertinggi di Provinsi Bali Tahun 2023



Perdagangan
21,39%



Petanian
18,94%



Industri Pengolahan
14,68%



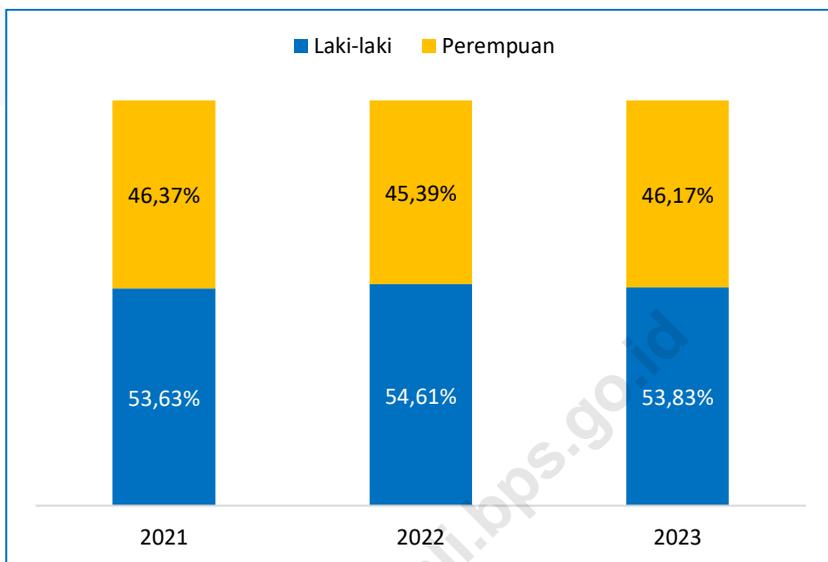
Profil Penduduk yang Bekerja

Pada bab ini akan dibahas profil penduduk yang bekerja di Provinsi Bali. Profil penduduk yang bekerja dapat dianalisis dari berbagai sudut, pada bab ini hanya akan membahas penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, wilayah, lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, jumlah jam kerja, serta kualitas tenaga kerja dengan indikator tingkat pendidikan.

4.1. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan, paling sedikit selama satu jam selama seminggu terakhir. Termasuk dalam kegiatan bekerja adalah mereka yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi orang tua/saudara/orang lain minimal selama satu jam dalam seminggu terakhir.

Penduduk bekerja menurut jenis kelamin dapat memberikan gambaran seberapa besar keterlibatan perempuan dalam dunia kerja. Gambar 4.1, menunjukkan perkembangan proporsi penduduk bekerja menurut jenis kelamin dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Dapat dilihat bahwa selama tiga tahun terakhir, penduduk laki-laki masih mendominasi total pekerja di Provinsi Bali.



Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Gambar 4.1
Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
di Provinsi Bali, 2021–2023

Sakernas Agustus 2021 mencatat dari total penduduk yang bekerja di Provinsi Bali, sebanyak 53,63% berjenis kelamin laki-laki, sisanya 46,37% merupakan pekerja perempuan. Selanjutnya tahun 2022 persentase pekerja laki-laki naik menjadi 54,61%. Pada tahun 2023, proporsi pekerja laki-laki turun menjadi sebesar 53,83%, dan sisanya 46,17% merupakan pekerja perempuan.

Jika dilihat dari sisi kuantitasnya, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja di Provinsi Bali selama periode 2021–2023 mengalami fluktuasi. Tercatat pada tahun 2021, pekerja laki-laki mencapai 1.309.572 orang, selanjutnya bertambah menjadi 1.423.780 orang pada tahun selanjutnya.

Kemudian pada tahun 2023, jumlah pekerja laki-laki turun menjadi 1.409.049 orang. Penurunan pekerja laki-laki di tahun 2023 cukup tinggi, yaitu berkurang sebanyak 14.731 orang (lampiran 1-3).

Berbeda halnya dengan pekerja laki-laki, jumlah penduduk perempuan yang bekerja terus meningkat selama tiga tahun terakhir. Dari hasil Sakernas tercatat sebanyak 1.132.282 perempuan bekerja pada tahun 2021, selanjutnya menjadi 1.183.290 orang di tahun 2022, dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 1.208.767 orang. (lampiran 1-3). Peningkatan jumlah pekerja perempuan sepanjang periode tersebut sebagai tanda bahwa eksistensi perempuan dalam dunia kerja semakin terlihat.

4.2. Penduduk Bekerja Menurut Wilayah

Berdasarkan wilayah perdesaan dan perkotaan, dalam periode 2021–2023, daerah perkotaan selalu mendominasi pekerja secara keseluruhan. Keadaan ini tidak terlepas dari faktor migrasi penduduk dari daerah perdesaan ke daerah perkotaan. Pemusatan kegiatan pemerintahan dan perekonomian di daerah perkotaan berakibat pada ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah perkotaan yang lebih beragam. Tingginya peluang kerja di daerah perkotaan menjadi daya tarik para pendatang untuk mencari pendapatan di daerah perkotaan. Hal ini tentu berakibat pada persebaran penduduk yang bekerja menurut wilayah yang kurang merata.

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.796.326 orang (68,90%) yang bekerja merupakan penduduk wilayah perkotaan. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun

2021 dengan jumlah penduduk yang bekerja di perkotaan tercatat sebesar 1.672.070 orang (68,48% dari total penduduk bekerja). Namun berbeda halnya dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2023 jumlah penduduk perkotaan yang bekerja turun sebanyak 54.866 orang menjadi 1.741.460 orang (66,52% dari 2,617.816 orang yang bekerja).

Berbeda dengan wilayah perkotaan, jumlah penduduk bekerja di perdesaan terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 jumlah penduduk di perdesaan yang berstatus bekerja sebanyak 810.744 orang, bertambah 40.960 orang dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2023, jumlah penduduk di perdesaan yang bekerja bertambah 65.612 orang menjadi 876.356 orang (33,48 persen dari total penduduk bekerja). Walaupun jumlah pekerja perdesaan meningkat di tahun 2023, namun peningkatan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan pada pekerja di wilayah perkotaan.

Tabel 4.1
Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali,
2021–2023

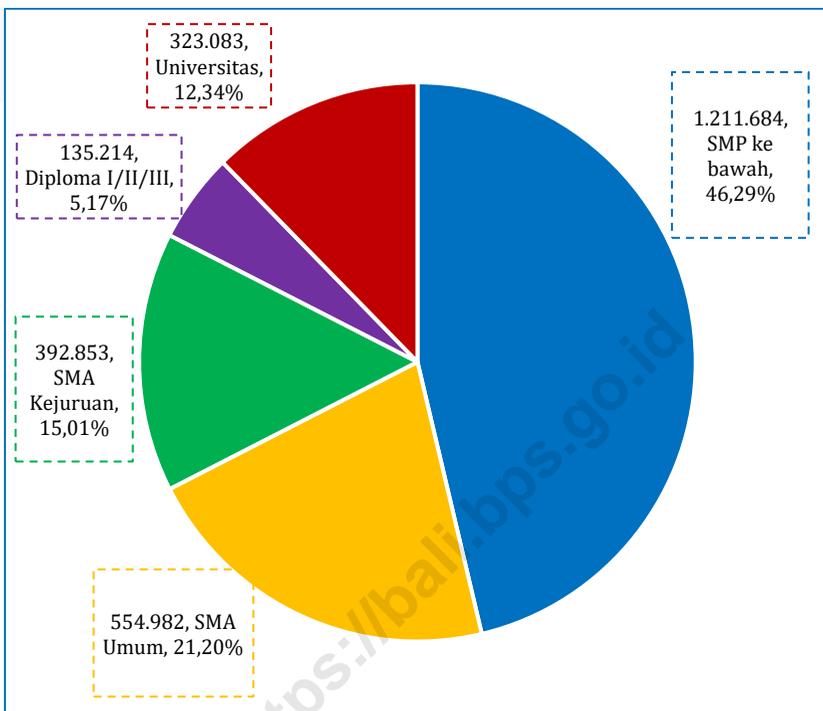
Wilayah	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	1.672.070	1.796.326	1.741.460
%	68,48	68,90	66,52
Perdesaan	769.784	810.744	876.356
%	31,52	31,10	33,48
Jumlah	2.441.854	2.607.070	2.617.816
%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

4.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah aspek pendidikan. Tingkat pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah menunjukkan kualitas pekerja di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang berstatus bekerja di suatu wilayah, menggambarkan semakin baik kualitas penduduk pekerja di wilayah tersebut.

Seperti yang disajikan pada gambar 4.2, penduduk dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke bawah tampak masih mendominasi jumlah pekerja di Provinsi Bali pada tahun 2023, dengan jumlah sebanyak 1.211.684 orang (46,29% dari total penduduk yang bekerja). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas pekerja di Provinsi Bali relatif masih rendah. Selanjutnya penduduk dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum menduduki persentase terbesar kedua, dengan persentase sebesar 21,20% (554.982 orang). Terlihat bahwa jumlah penduduk bekerja yang berpendidikan SMA umum masih lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan SMA kejuruan. Penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMA kejuruan tercatat sebanyak 392.853 orang (15,01%). Sementara itu persentase penduduk yang bekerja dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi masih relatif kecil. Penduduk bekerja yang memiliki ijazah Diploma I/II/III hanya tercatat sebanyak 135.214 orang (5,17%), sedangkan pekerja yang berpendidikan universitas (Diploma IV/S1/S2/S3) sebanyak 323.083 orang (12,34 persen).



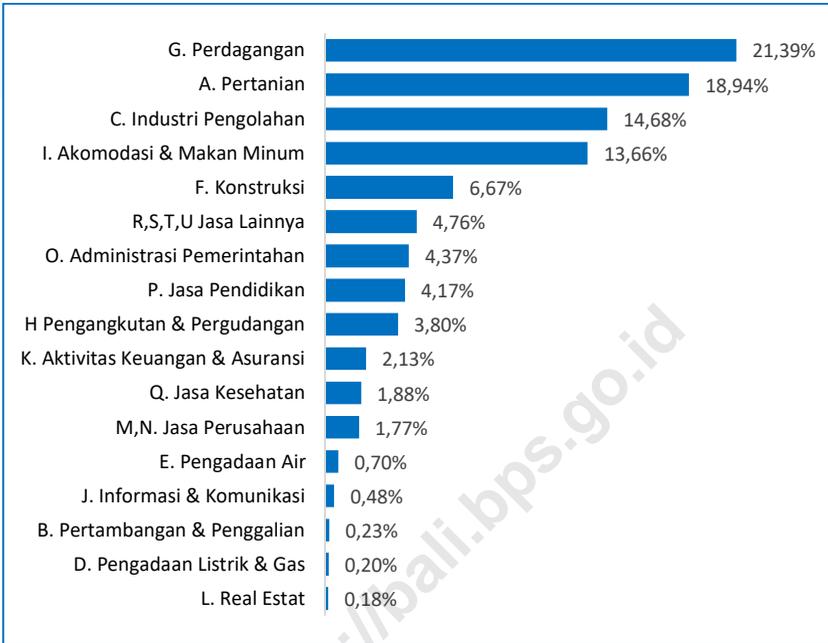
Sumber : Sakernas Agustus 2023

Gambar 4.2
 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Bali, 2023

4.4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha menggambarkan tingkat penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha tersebut. Pada tahun 2023, perdagangan menjadi lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja dengan persentase sebesar 21,39% dari total pekerja di Provinsi Bali. Ketika sektor pariwisata mulai meredup di masa pandemi, pertanian menjadi salah satu sektor peralihan yang diyakini mampu bertahan di tengah pandemi. Pulihnya pariwisata di tahun 2023 diduga menyebabkan pekerja yang saat pandemi beralih ke pertanian, mulai kembali ke lapangan usaha lain, yang menyebabkan pertanian bukan lagi lapangan usaha dengan penyerapan tenaga kerja terbesar di tahun 2023.

Pertanian menjadi lapangan usaha dengan penyerapan tertinggi kedua setelah perdagangan. Persentase pekerja pertanian pada tahun 2023 sebesar 18,94%, artinya pertanian mampu menyerap 18,94% dari total pekerja di Provinsi Bali. Selanjutnya, lapangan usaha industri pengolahan merupakan lapangan usaha terbesar ketiga yang digeluti penduduk Bali yaitu sebesar 14,68%. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor konstruksi menjadi sektor terbesar selanjutnya yang menyerap tenaga kerja di Bali, masing-masing sebesar 13,66% dan 6,67%. Selengkapannya, gambar 4.3 menunjukkan persentase penduduk yang bekerja pada masing-masing lapangan usaha utama.

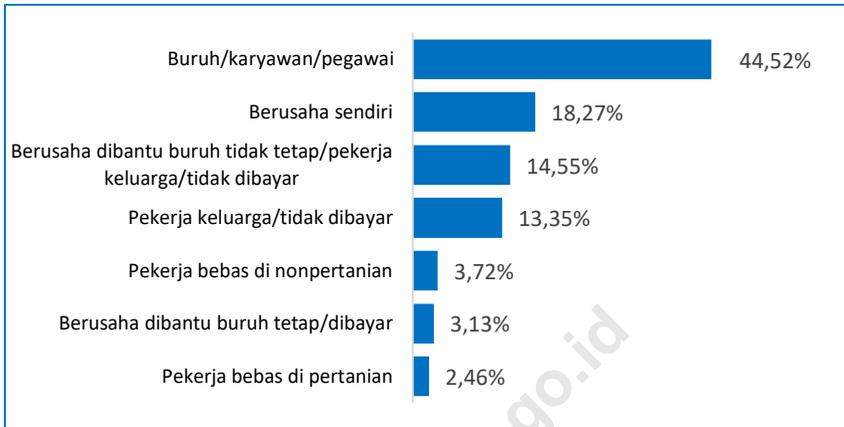


Sumber : Sakernas Agustus 2023

Gambar 4.3
 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama,
 di Provinsi Bali, 2023

4.5. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam tujuh kategori yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggolongkan penduduk ke dalam dua jenis kelompok pekerja, yakni pekerja formal dan informal. Pekerja formal didefinisikan sebagai mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu pekerja tetap/dibayar, dan kategori buruh/karyawan/pegawai, sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.



Sumber : Sakernas Agustus 2023

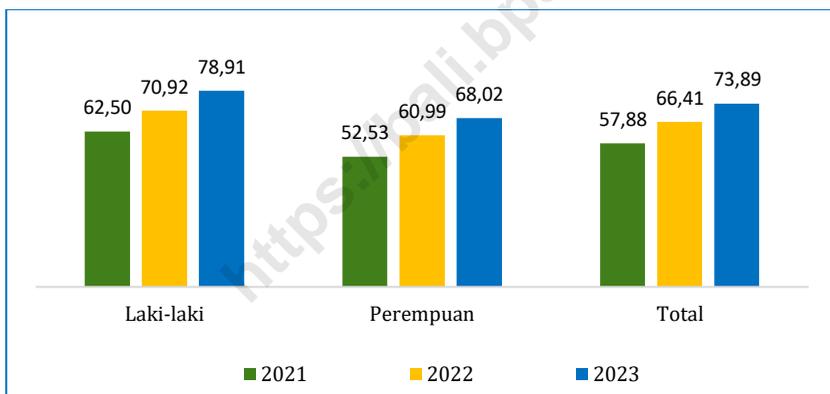
Gambar 4.4
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Bali, 2023

Hasil Sakernas Agustus 2023 mencatat pekerja di Provinsi Bali masih didominasi oleh mereka yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan persentase mencapai 44,52%. Sementara pekerja bebas di pertanian hanya mencakup 2,46% dari total pekerja di Provinsi Bali.

Jika dilihat dari status formal dan informal, pekerja di Bali pada tahun 2023 didominasi pekerja informal dengan persentase sebesar 52,35%. Pekerja informal tersebut terdiri dari pekerja berusaha sendiri 18,27%, pekerja berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar 14,55%, pekerja keluarga/tidak dibayar 13,35%, pekerja bebas di non pertanian 3,72% dan pekerja bebas di pertanian 2,46%. Sementara pekerja formal pada tahun 2023 tercatat sebesar 47,65%, yang terdiri dari buruh/karyawan/pegawai sebesar 44,52% dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar sebesar 3,13%.

4.6. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Penduduk dikategorikan sebagai pekerja penuh apabila jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan seminggu terakhir 35 jam atau lebih. Termasuk juga sebagai pekerja penuh adalah mereka yang mempunyai pekerjaan namun seminggu terakhir sedang sementara tidak bekerja, sedangkan untuk pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam selama seminggu terakhir dikategorikan sebagai pekerja tidak penuh.



Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Gambar 4.5
Persentase Pekerja Penuh Menurut Jenis Kelamin,
di Provinsi Bali 2021–2023

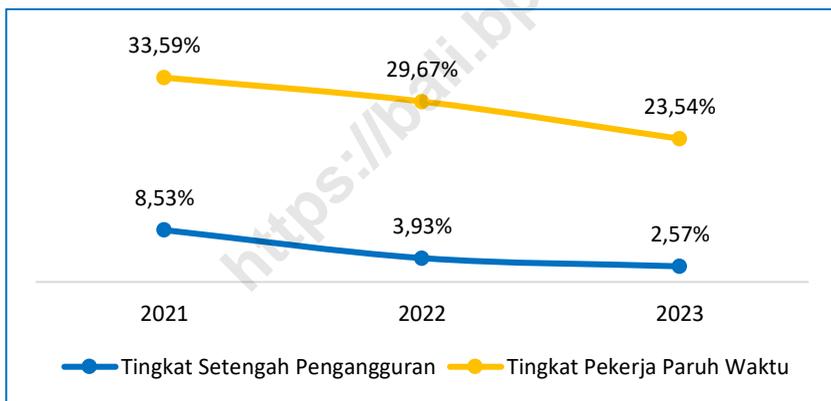
Pada tahun 2021 penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan jumlah jam kerja penuh/*full time worker* tercatat sebesar 57,88% dari total penduduk yang bekerja pada tahun tersebut. Sebagaimana diketahui, kasus Covid-19 (varian delta) pada Juli 2021 menyebabkan pemerintah

kembali membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah, serta menerapkan jam operasional tempat usaha. Sebagian besar tempat usaha menerapkan sistem *shift* sehingga menyebabkan jam kerja lebih sedikit dari bisanya. Namun, seiring dengan pulihnya sektor pariwisata pada tahun berikutnya, pekerja penuh di Provinsi Bali mengalami peningkatan. Sakernas Agustus 2022 mencatat sebesar 66,41% dari total pekerja yang bekerja dengan jam kerja penuh (35 jam ke atas). Pemulihan sektor pariwisata Bali dari tahun 2022 ke 2023 mendorong mulai bangkitnya aktivitas ekonomi yang tentu berdampak positif terhadap kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase pekerja penuh pada tahun 2023 menjadi 73,89%, lebih tinggi dibandingkan tahun kondisi di tahun 2020.

Ditinjau dari isu gender, selama periode 2021–2023, proporsi laki-laki dengan jam kerja penuh selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab perempuan dalam mengurus rumah tangga yang secara umum lebih besar dibandingkan laki-laki, sehingga meskipun perempuan bekerja, pada umumnya jam kerjanya cenderung lebih rendah. Proporsi penduduk laki-laki yang bekerja penuh pada tahun 2023 tercatat sebesar 78,91% dari total pekerja laki-laki, sedangkan penduduk perempuan yang bekerja dengan jam kerja penuh sebesar 68,02% dari total penduduk perempuan yang bekerja.

Selain pekerja penuh, penduduk yang bekerja juga dapat dikelompokkan menjadi pekerja tidak penuh. Pekerja tidak penuh merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang juga memerlukan penanganan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan tenaga kerja

dan upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pekerja tidak penuh terdiri dari setengah pengangguran, yang dulu dikenal dengan istilah setengah pengangguran terpaksa, dan pekerja paruh waktu (setengah pengangguran sukarela). Setengah pengangguran (*under employment*) didefinisikan sebagai penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu) dan masih berupaya untuk mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan, sedangkan pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.



Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Gambar 4.6
Tingkat Setengah Pengangguran dan Tingkat Pekerja Paruh Waktu
di Provinsi Bali, 2021–2023

Pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat setengah pengangguran pada tahun 2021 sebesar 8,53%. Artinya, dari 100 penduduk yang bekerja pada tahun tersebut, sekitar 9 orang di antaranya

merupakan pekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dan masih berupaya untuk mendapatkan pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan. Namun pada tahun 2022, tingkat setengah pengangguran turun cukup tinggi menjadi 3,93%, kemudian pada tahun 2023 kembali turun secara perlahan menjadi sebesar 2,57%. Ini menandakan bahwa pemulihan aktivitas ekonomi di tahun 2023 tersebut mampu menekan jumlah pekerja yang masuk ke kelompok setengah pengangguran.

Sementara tingkat pekerja paruh waktu selama tiga tahun terakhir juga mengalami penurunan. Tingkat pekerja paruh waktu pada tahun 2021 sebesar 33,59%, kemudian turun pada tahun 2022 menjadi 29,67%. Selanjutnya pada tahun 2023, tingkat pekerja paruh waktu kembali turun menjadi 23,54%. Artinya pada tahun 2023, dari total penduduk yang bekerja, sebanyak 23,54% di antaranya bekerja di bawah jam kerja normal, namun tidak berupaya untuk mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (merasa sudah cukup).

Tingkat pekerja paruh waktu yang lebih tinggi dibandingkan tingkat setengah pengangguran mengindikasikan bahwa lebih banyak mereka (pekerja di bawah jam kerja normal) yang sudah merasa cukup terhadap apa yang telah menjadi pekerjaannya saat ini. Oleh karena mereka merasa sudah cukup, maka seyogianya memperoleh pendapatan yang memadai. Namun, ini tidak bisa serta merta dijadikan ukuran dalam menilai tingkat kesejahteraan mereka karena terdapat kemungkinan penyebab lainnya, misal adanya kegiatan lain yang bukan merupakan pekerjaan, seperti mengurus rumah tangga atau penerima transfer.

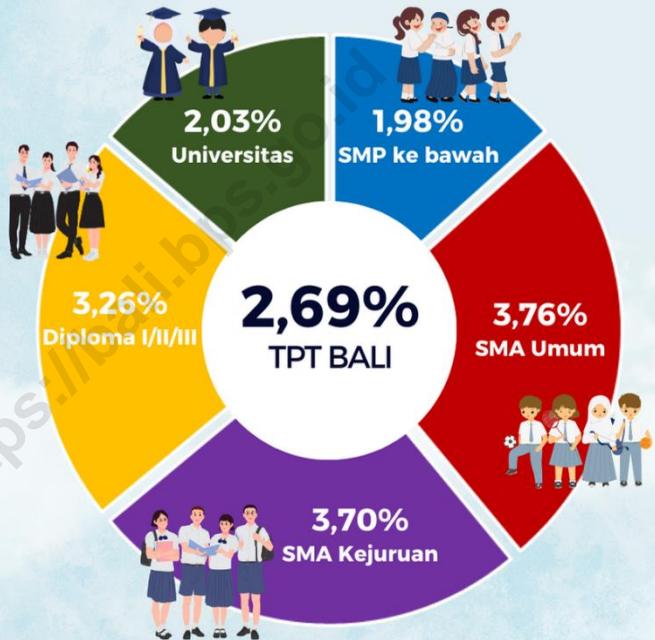
KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA

Jumlah Pengangguran
Provinsi Bali, Agustus 2023

72,42 Ribu Orang

Berkurang 59,05 ribu orang
dibandingkan Agustus 2022

Tingkat Pengangguran Terbuka
Provinsi Bali Menurut Pendidikan
Tahun 2023



Komposisi Pengangguran
Menurut Jenis Kelamin,
Agustus 2023



63,34%

laki-laki



36,36%

perempuan

Komposisi Pengangguran
Menurut Wilayah,
Agustus 2023



76,47%

perkotaan



23,53%

perdesaan



Keadaan Pengangguran Terbuka

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang hampir selalu terjadi di setiap negara sedang berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga mengalami masalah tersebut. Sebagai bagian dari Indonesia, Provinsi Bali juga tidak terlepas dari masalah pengangguran. Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah karena ketidakseimbangan tingkat penawaran tenaga kerja dengan tingkat permintaan tenaga kerja. Tingginya tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja berakibat pada tidak terserapnya angkatan kerja oleh pasar tenaga kerja. Meskipun demikian, terjadinya pengangguran bukan hanya semata-mata akibat adanya kelebihan tenaga kerja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kualitas angkatan kerja dan distorsi dalam pasar kerja.

Masalah pengangguran merupakan masalah pokok ketenagakerjaan yang dalam penanganannya memerlukan keterlibatan semua pihak secara terpadu dan lintas sektoral. Pengangguran selain merupakan permasalahan kependudukan, juga merupakan masalah ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran akan berakibat pada rendahnya tingkat produktivitas penduduk sehingga akan menurunkan pendapatan masyarakat. Lebih lanjut lagi, tingkat pengangguran yang tinggi akan berakibat pada tingginya tingkat kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

5.1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan baik yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapat pekerjaan, ataupun yang sudah pernah bekerja tetapi berhenti karena sesuatu hal atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Empat kriteria yang dicakup pengangguran terbuka yaitu mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah mempunyai pekerjaan/usaha namun belum mulai bekerja/belum menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh *International Labor Organization* (ILO), mereka yang juga termasuk sebagai pengangguran terbuka antara lain (a) mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha, (b) mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan (c) mereka yang belum mulai bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Tabel 5.1
Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
di Provinsi Bali, 2021–2023

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Pengangguran Terbuka	138.669	131.469	72.421
Tingkat pengangguran Terbuka (TPT)	5,37	4,80	2,69

Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Bali tahun 2021 tercatat sebanyak 138.669 orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,37%. Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh negeri, berdampak negatif pada kondisi ketenagakerjaan di Bali. Hasil Sakernas Agustus 2021 mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) Bali menduduki posisi 17 tertinggi di tingkat nasional.

Selanjutnya pada tahun 2022, aktivitas ekonomi di Bali terlihat mulai bangkit, walaupun masih dengan beberapa pembatasan. Kondisi ini membuat Bali berhasil menekan angka penganggurannya pada tahun 2022 turun sebesar 0,57 persen poin menjadi 4,80% (131.469 orang). Kemudian pada tahun 2023, sejalan dengan pemulihan aktivitas ekonomi di Bali, tingkat pengangguran terbuka berhasil ditekan hingga turun sebesar 2,11 persen poin menjadi 2,69% dengan menduduki posisi 3 terendah di tingkat nasional.

5.2. Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Pengangguran terbuka menurut jenis kelamin memberikan gambaran tingkat penyerapan tenaga kerja dari sisi gender. Tabel 5.2 menunjukkan komposisi pengangguran laki-laki dan perempuan pada tahun 2021 hingga tahun 2023 di Provinsi Bali. Secara umum, sepanjang periode tahun 2021–2023 tampak bahwa kaum laki-laki selalu mendominasi jumlah pengangguran di setiap tahunnya.

Jumlah pengangguran laki-laki secara konsisten terus menurun pada tiga tahun terakhir. Komposisi pengangguran laki-laki pada tahun 2021 mencapai 63,40 % atau sebanyak 87.915 laki-laki menganggur dari total 138.669 orang yang menganggur. Sakernas Agustus 2022 mencatat

pengangguran laki-laki sebanyak 77.593 orang atau 59,02% dari total pengangguran di Bali pada tahun 2022. Di tahun 2023, pengangguran laki-laki tercatat sebanyak 45.874 orang (63,34%) yang turun mencapai 31,7 ribu orang dari tahun sebelumnya.

Tabel 5.2
Jumlah dan Komposisi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, di Provinsi Bali, 2021–2023

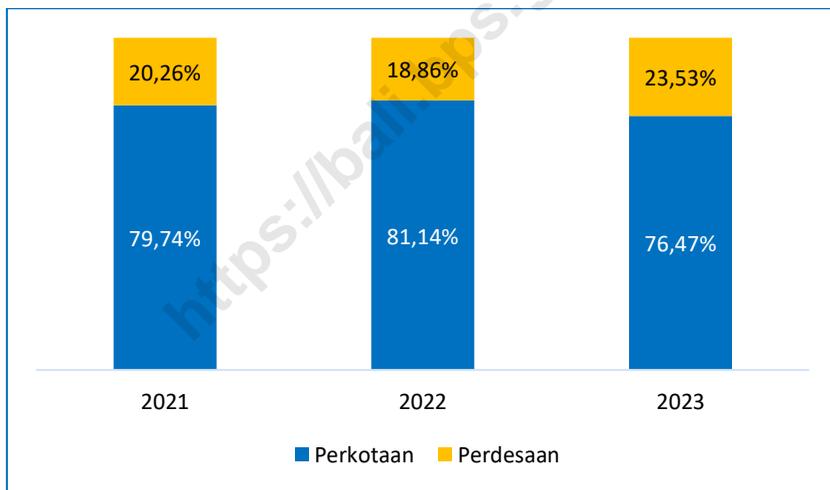
Jenis Kelamin	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	87.915	77.593	45.874
%	63,40	59,02	63,34
Perempuan	50.754	53.876	26.547
%	36,60	40,98	36,66
Jumlah	138.669	131.469	72.421
%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Sementara itu, jumlah pengangguran perempuan tampak mengalami fluktuasi pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah penduduk perempuan yang menganggur di Provinsi Bali tercatat sebanyak 50,754 orang (36,60%). Selanjutnya pada tahun 2022, pengangguran perempuan meningkat menjadi sebanyak 53.876 orang atau 40,98% dari total penduduk yang menganggur. Sebaliknya di tahun 2023 pengangguran perempuan mengalami penurunan sebesar 27,3 ribu orang menjadi sebanyak 26.547 orang (36,66%) perempuan menganggur. Mulai pulihnya aktivitas ekonomi di tahun 2023 membuat semua orang termasuk kaum perempuan untuk mencoba masuk ke dalam angkatan kerja, dan mampu terserap dalam pasar kerja.

5.3. Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah

Pada Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2021–2023, komposisi pengangguran terbuka di daerah perkotaan selalu lebih besar dibandingkan pengangguran di perdesaan. Beragamnya lapangan pekerjaan yang tersedia di perkotaan tampaknya tidak mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Sementara keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di desa menyebabkan masih cukup banyak penduduk perdesaan yang menganggur.



Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Gambar 5.1
Komposisi Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah,
di Provinsi Bali, 2021–2023

Persentase pengangguran di daerah perkotaan pada tahun 2021 sebesar 79,74%. Dengan kata lain dari total 138.669 orang yang menganggur pada tahun 2021, sebanyak 110.573 orang di antaranya

merupakan penduduk di wilayah perkotaan. Pada tahun berikutnya proporsi pengangguran di perkotaan juga meningkat, pada tahun 2022 tercatat sebesar 81,14% atau sebanyak 106.674 orang dari total pengangguran di Bali disumbangkan oleh penduduk perkotaan, sedangkan pada tahun 2023, proporsi pengangguran di perkotaan mengalami penurunan menjadi 76,47% atau sebanyak 55.382 orang dari total 72.421 orang yang menganggur.

Jika melihat kondisi di perdesaan sepanjang periode 2021–2023, proporsi pengangguran yang disumbangkan oleh penduduk perdesaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, dari total pengangguran di Bali, sebesar 20,26% atau sebanyak 28.096 orang di antaranya merupakan penduduk perdesaan. Pada tahun berikutnya, persentase tersebut turun menjadi 18,86% yaitu sebanyak 24.795 orang, namun pada tahun 2023 naik 4,67 persen poin menjadi 23,53% atau setara dengan 17.039 orang dari 72.421 orang yang menganggur.

5.4. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Aspek pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dalam membahas pengangguran karena masalah pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan kualitas angkatan kerja. Di samping itu tingkat pendidikan dapat juga memberikan gambaran tentang investasi yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia. Pengangguran dapat dilihat kualitasnya dari sisi tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan dikelompokkan ke dalam lima jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang termasuk dalam pengangguran.

Tabel 5.3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang
Ditamatkan di Provinsi Bali, 2021–2023 (%)

Pendidikan yang Ditamatkan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
SMP ke bawah	4,14	5,75	1,98
SMA Umum	6,47	4,71	3,76
SMA Kejuruan	8,02	3,66	3,70
Diploma I/II/III	6,91	3,91	3,26
Universitas	4,05	3,37	2,03
Total	5,37	4,80	2,69

Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Pada Tabel 5.3 disajikan data perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan yang ditamatkan dalam tiga tahun terakhir. Pada periode tahun 2021–2023, TPT menurut pendidikan menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2021 dan 2023 terlihat bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, maka semakin tinggi tingkat pengangguran pada penduduk dengan tingkat pendidikan tersebut. Mereka dengan berpendidikan rendah memiliki tingkat pengangguran yang cenderung lebih rendah dari pada mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Namun, kecenderungan ini kembali menurun pada mereka yang berpendidikan tinggi seperti pada kelompok penduduk lulusan universitas. Berbeda dengan pola pada tahun sebelumnya, pada tahun 2022 tampak bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah tingkat pengangguran terbukanya.

Apabila dilihat menurut tingkat pendidikan, TPT tertinggi pada tahun 2023 berada pada mereka yang berijazah SMA Umum yaitu sebesar 3,76%, sementara TPT terendah terdapat pada penduduk lulusan SMP ke bawah, yaitu sebesar 1,98%. Hal ini dikarenakan angkatan kerja pada kelompok SMP ke bawah lebih banyak bisa terserap oleh lapangan pekerjaan. Kondisi ini dimungkinkan karena mereka tidak memilih-milih pekerjaan. Sementara angkatan kerja yang berijazah SMA Umum/Kejuruan serta Diploma I/II/III masih cukup banyak yang menganggur dibandingkan jumlah pengangguran dari kelompok pendidikan di bawahnya. Hal ini dimungkinkan karena mereka pada kelompok pendidikan tersebut lebih memilih-milih pekerjaan dibandingkan kelompok pendidikan di bawahnya.

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Pengertian

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi.

Metode Penghitungan

Nilai tambah dibagi dengan jumlah tenaga kerja

3 SEKTOR LAPANGAN USAHA DENGAN PRODUKTIVITAS TERTINGGI



Real Estate

1.675,55
JUTA RP/PEKERJA

Turun 492,49 Juta Rp/Pekerja
dari Tahun 2022

Informasi dan Komunikasi

1.016,56
JUTA RP/PEKERJA

Naik 270,56 Juta Rp/Pekerja
dari Tahun 2022



Pertambangan dan Penggalian

237,56
JUTA RP/PEKERJA

Naik 9,37 Juta Rp/Pekerja
dari Tahun 2022



Produktivitas Tenaga Kerja

Konsep pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan jumlah dan pendekatan parsial. Dalam penulisan ini konsep produktivitas yang digunakan adalah pendekatan produktivitas parsial yaitu rasio antara *output* atau nilai tambah terhadap salah satu nilai *input*. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *input* (tenaga kerja) dalam menciptakan nilai tambah setiap sektor ekonomi.

Output dalam penghitungan ini dinyatakan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, sedangkan *input* dinyatakan dalam jumlah kesempatan kerja (bekerja). Bila laju pertumbuhan kesempatan kerja lebih rendah dari laju pertumbuhan nilai tambah atau PDRB, berarti akan terjadi peningkatan produktivitas. Bukan berarti kita berharap laju pertumbuhan kesempatan kerja menjadi rendah untuk produktivitas yang tinggi, namun justru peningkatan laju nilai tambah yang perlu dipacu.

Jika dilihat perkembangan dalam tahun 2022 ke tahun 2023, secara total terdapat kenaikan produktivitas tenaga kerja. Jika dilihat per sektor, terdapat 13 lapangan usaha yang mengalami peningkatan produktivitas, sedangkan 4 lapangan usaha lainnya mengalami penurunan produktivitas. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan produktivitas pada tahun 2023, yaitu (A) Pertanian, Kehutanan, dan

Perikanan, (B) Pertambangan dan Penggalian, (C) Industri Pengolahan, (D) Pengadaan Listrik dan Gas, (F) Konstruksi, (G) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (H) Transportasi dan Pergudangan, (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (J) Informasi dan Komunikasi, (K) Jasa Keuangan dan Asuransi, (M,N) Jasa Perusahaan, (O) Administrasi Pemerintahan, dan (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sementara 4 sektor yang mengalami penurunan produktivitas, yaitu: (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (L) Real Estate, (P) Jasa Pendidikan, dan (R, S, T, U) Jasa Lainnya. Gambaran produktivitas tenaga kerja secara lebih rinci menurut sektor dapat dilihat pada tabel 6.1.

Secara keseluruhan, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun 2022. Produktivitas tenaga kerja pada tahun 2022 sebesar 57,85 juta rupiah per pekerja per tahun. Selanjutnya naik menjadi 60,91 juta rupiah per pekerja per tahun pada tahun 2023. Berdasarkan kategori sektor lapangan usahanya, pada tahun 2022 - 2023 perbedaan produktivitas antar sektor menunjukkan bahwa lapangan usaha Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; serta Jasa Lainnya mencatat angka produktivitas tenaga kerja yang relatif rendah dibandingkan lapangan usaha lainnya. Sementara produktivitas yang relatif tinggi terdapat pada lapangan usaha Real Estate dan Informasi & Komunikasi.

Tabel 6.1
Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama
di Provinsi Bali, 2022 dan 2023

Lapangan Usaha	Jumlah Pekerja (Orang)		Produktivitas (Juta Rp/Pekerja)	
	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	518.584	495.732	40,77	42,41
B. Pertambangan dan Penggalian	6.250	6.093	228,23	237,56
C. Industri Pengolahan	403.698	384.323	25,39	27,25
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6.480	5.202	48,06	68,16
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8.928	18.255	36,09	18,28
F. Konstruksi	176.488	174.496	93,16	95,07
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	553.557	559.836	26,76	27,90
H. Transportasi dan Pergudangan	85.949	99.521	93,86	101,59
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	314.733	357.657	77,60	79,38
J. Informasi dan Komunikasi	16.943	12.649	746,01	1.016,56
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	62.632	55.658	107,78	137,47
L. Real Estate	3.559	4.629	2.168,04	1.675,55
M,N. Jasa Perusahaan	51.297	46.330	35,56	42,08
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	125.737	114.436	68,84	74,62
P. Jasa Pendidikan	97.073	109.176	92,59	82,22
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60.284	49.101	71,37	89,83
R, S, T, U. Jasa Lainnya	114.878	124.722	23,90	23,78
Jumlah	2.607.070	2.617.816	57,85	60,91

Sumber : Sakernas Agustus 2022 dan 2023, dan PDRB ADHK 2010 tahun 2022 dan 2023

KONDISI KETENAGAKERJAAN BALI 2023

3,49
JUTA ORANG

Penduduk Usia Kerja

2,69
JUTA ORANG

Angkatan Kerja

77,08%

Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja (TPAK)

2,69%

Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT)

2,57%

Tingkat Setengah
Penganggur

23,54%

Tingkat Pekerja
Paruh Waktu

Penutup

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023, tercatat sebanyak 3.490.205 penduduk usia kerja dan 2.690.237 orang di antaranya merupakan angkatan kerja, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebesar 77,08%. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 2,69%, mengalami penurunan dibanding kondisi tahun 2021 yaitu sebesar 4,80%. Turunnya tingkat pengangguran terbuka tahun 2023 sebagai dampak dari kembali dibukanya kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) dengan kebijakan *visa on arrival* (VOA) dan uji bebas karantina bagi pelaku perjalanan luar negeri (PPLN) yang mendongkrak bangkitnya aktivitas ekonomi di Bali. Tingkat setengah penganggur dari penduduk yang bekerja juga menurun dari 3,93% menjadi 2,57% di tahun 2023. Begitu pula dengan tingkat pekerja paruh waktu yang turun menjadi sebesar 23,54%.

Statistik ketenagakerjaan tahun 2023 diharapkan selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi, juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan. Dengan demikian, perencanaan yang dibangun diharapkan dapat lebih optimal, produktif, dan efisien.

Selain dimanfaatkan oleh pemerintah, data hasil Sakernas juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga lain, seperti Lembaga Pendidikan/Pelatihan, Perusahaan dan Instansi Sektoral terkait lainnya.

Dengan demikian akan dapat mendayagunakan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi di semua sektor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja menuju terciptanya tenaga kerja yang produktif, disiplin, dan mandiri.

Kalangan dari dunia pendidikan juga diharapkan dapat memanfaatkan publikasi ini secara lebih optimal. Para peneliti dan mahasiswa yang tertarik terhadap ketenagakerjaan dapat membuat kajian yang lebih mendalam dari sisi akademis melalui indikasi-indikasi yang tersirat di balik fenomena angka dalam publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Buku Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Buku Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Buku Kode Sakernas Agustus 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Buku Pedoman Pemeriksaan Sakernas Agustus 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Buku Pedoman Pencacahan Sakernas Agustus 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2022. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2021*. Denpasar: Badan Pusat Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2023. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2022*. Denpasar: Badan Pusat Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2023. *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2020-2035 Hasil Sensus Penduduk 2020*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- International Labour Organization. 2017. *Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017: Memanfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja/Organisasi Perburuhan Internasional*. Jakarta: ILO.

LAMPIRAN



Lampiran 1
Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	1.309.572	1.132.282	2.441.854
(%)	74,44	64,71	69,59
Menganggur	87.915	50.754	138.669
(%)	5,00	2,90	3,95
Sekolah	134.294	126.841	261.135
(%)	7,63	7,25	7,44
Mengurus RT	138.278	394.431	532.709
(%)	7,86	22,54	15,18
Lainnya	89.194	45.529	134.723
(%)	5,07	2,60	3,84
Jumlah	1.759.253	1.749.837	3.509.090
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 2
Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	1.423.780	1.183.290	2.607.070
(%)	79,71	66,59	73,17
Menganggur	77.593	53.876	131.469
(%)	4,34	3,03	3,69
Sekolah	140.048	123.201	263.249
(%)	7,84	6,93	7,39
Mengurus RT	89.490	376.558	466.048
(%)	5,01	21,19	13,08
Lainnya	55.262	40.044	95.306
(%)	3,09	2,25	2,67
Jumlah	1.786.173	1.776.969	3.563.142
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 3
Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	1.409.049	1.208.767	2.617.816
(%)	80,92	69,12	75,00
Menganggur	45.874	26.547	72.421
(%)	2,63	1,52	2,07
Sekolah	132.410	121.579	253.989
(%)	7,60	6,95	7,28
Mengurus RT	89.489	349.664	439.153
(%)	5,14	19,99	12,58
Lainnya	64.497	42.329	106.826
(%)	3,70	2,42	3,06
Jumlah	1.741.319	1.748.886	3.490.205
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 4
 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja
 Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1.397.487	1.183.036	2.580.523
(%)	79,44	67,61	73,54
Bukan Angkatan Kerja	361.766	566.801	928.567
(%)	20,56	32,39	26,46
Jumlah	1.759.253	1.749.837	3.509.090
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 5
 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja
 Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1.501.373	1.237.166	2.738.539
(%)	84,06	69,62	76,86
Bukan Angkatan Kerja	284.800	539.803	824.603
(%)	15,94	30,38	23,14
Jumlah	1.786.173	1.776.969	3.563.142
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 6
 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja
 Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1.454.923	1.235.314	2.690.237
(%)	83,55	70,63	77,08
Bukan Angkatan Kerja	286.396	513.572	799.968
(%)	16,45	29,37	22,92
Jumlah	1.741.319	1.748.886	3.490.205
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 7
Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu
dan Wilayah di Provinsi Bali, 2021

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	1.672.070	769.784	2.441.854
(%)	67,20	75,41	69,59
Menganggur	110.573	28.096	138.669
(%)	4,44	2,75	3,95
Sekolah	207.925	53.210	261.135
(%)	8,36	5,21	7,44
Mengurus RT	400.771	131.938	532.709
(%)	16,11	12,93	15,18
Lainnya	96.989	37.734	134.723
(%)	3,90	3,70	3,84
Jumlah	2.488.328	1.020.762	3.509.090
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 8
Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu
dan Wilayah di Provinsi Bali, 2022

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	1.796.326	810.744	2.607.070
(%)	70,40	80,16	73,17
Menganggur	106.674	24.795	131.469
(%)	4,18	2,45	3,69
Sekolah	213.061	50.188	263.249
(%)	8,35	4,96	7,39
Mengurus RT	362.328	103.720	466.048
(%)	14,20	10,25	13,08
Lainnya	73.315	21.991	95.306
(%)	2,87	2,17	2,67
Jumlah	2.551.704	1.011.438	3.563.142
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 9
Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu
dan Wilayah di Provinsi Bali, 2023

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	1.741.460	876.356	2.617.816
(%)	72,27	81,10	75,00
Menganggur	55.382	17.039	72.421
(%)	2,30	1,58	2,07
Sekolah	189.705	64.284	253.989
(%)	7,87	5,95	7,28
Mengurus RT	347.014	92.139	439.153
(%)	14,40	8,53	12,58
Lainnya	76.026	30.800	106.826
(%)	3,16	2,85	3,06
Jumlah	2.409.587	1.080.618	3.490.205
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 10
Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah
di Provinsi Bali, 2021

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1.741.460	876.356	2.617.816
(%)	72,27	81,10	75,00
Bukan Angkatan Kerja	55.382	17.039	72.421
(%)	2,30	1,58	2,07
Jumlah	189.705	64.284	253.989
(%)	7,87	5,95	7,28

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 11
Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah
di Provinsi Bali, 2022

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1.903.000	835.539	2.738.539
(%)	74,58	82,61	76,86
Bukan Angkatan Kerja	648.704	175.899	824.603
(%)	25,42	17,39	23,14
Jumlah	2.551.704	1.011.438	3.563.142
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 12
Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah
di Provinsi Bali, 2023

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1.796.842	893.395	2.690.237
(%)	74,57	82,67	77,08
Bukan Angkatan Kerja	612.745	187.223	799.968
(%)	25,43	17,33	22,92
Jumlah	2.409.587	1.080.618	3.490.205
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 13
 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
 di Provinsi Bali, 2021

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	547.242	594.067	1.141.309	44,23
SMA Umum	356.362	214.835	571.197	22,13
SMA Kejuruan	238.172	153.821	391.993	15,19
Diploma I/II/III	79.784	51.493	131.277	5,09
D-IV/S1/S2/S3	175.927	168.820	344.747	13,36
Jumlah	1.397.487	1.183.036	2.580.523	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 14
 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
 di Provinsi Bali, 2022

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	597.133	628.918	1.226.051	44,77
SMA Umum	372.684	226.397	599.081	21,88
SMA Kejuruan	253.392	163.879	417.271	15,24
Diploma I/II/III	95.908	58.118	154.026	5,62
D-IV/S1/S2/S3	182.256	159.854	342.110	12,49
Jumlah	1.501.373	1.237.166	2.738.539	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 15
 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
 di Provinsi Bali, 2023

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	586.858	649.243	1.236.101	45,95
SMA Umum	357.641	218.996	576.637	21,43
SMA Kejuruan	244.561	163.382	407.943	15,16
Diploma I/II/III	86.531	53.234	139.765	5,20
D-IV/S1/S2/S3	179.332	150.459	329.791	12,26
Jumlah	1.454.923	1.235.314	2.690.237	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 16
Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Provinsi Bali, 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-19	49.635	53.203	102.838	3,99
20-24	126.576	113.677	240.253	9,31
25-29	160.951	131.246	292.197	11,32
30-34	171.398	126.562	297.960	11,55
35-39	170.748	140.815	311.563	12,07
40-44	164.332	140.927	305.259	11,83
45-49	154.771	133.652	288.423	11,18
50-54	131.719	111.945	243.664	9,44
55-59	104.222	87.707	191.929	7,44
60+	163.135	143.302	306.437	11,87
Jumlah	1.397.487	1.183.036	2.580.523	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 17
Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Provinsi Bali, 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-19	54.992	58.245	113.237	4,13
20-24	148.958	122.233	271.191	9,90
25-29	174.958	139.081	314.039	11,47
30-34	175.901	133.089	308.990	11,28
35-39	177.296	137.926	315.222	11,51
40-44	169.653	137.631	307.284	11,22
45-49	159.910	131.810	291.720	10,65
50-54	139.708	122.218	261.926	9,56
55-59	108.968	95.177	204.145	7,45
60+	191.029	159.756	350.785	12,81
Jumlah	1.501.373	1.237.166	2.738.539	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 18
 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
 di Provinsi Bali, 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-19	54.643	49.688	104.331	3,88
20-24	137.580	120.991	258.571	9,61
25-29	164.076	129.816	293.892	10,92
30-34	163.521	127.648	291.169	10,82
35-39	159.394	135.372	294.766	10,96
40-44	160.575	139.692	300.267	11,16
45-49	156.058	136.439	292.497	10,87
50-54	142.118	117.312	259.430	9,64
55-59	116.135	102.294	218.429	8,12
60+	200.823	176.062	376.885	14,01
Jumlah	1.454.923	1.235.314	2.690.237	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 19
Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Provinsi Bali, 2021

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	527.731	566.339	1.094.070	44,80
SMA Umum	329.165	205.092	534.257	21,88
SMA Kejuruan	214.159	146.378	360.537	14,76
Diploma I/II/III	71.137	51.075	122.212	5,00
D-IV/S1/S2/S3	167.380	163.398	330.778	13,55
Jumlah	1.309.572	1.132.282	2.441.854	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 20
Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Provinsi Bali, 2022

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	557.076	598.523	1.155.599	44,33
SMA Umum	354.197	216.685	570.882	21,90
SMA Kejuruan	244.901	157.114	402.015	15,42
Diploma I/II/III	91.956	56.051	148.007	5,68
D-IV/S1/S2/S3	175.650	154.917	330.567	12,68
Jumlah	1.423.780	1.183.290	2.607.070	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 21
Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Provinsi Bali, 2023

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	573.723	637.961	1.211.684	46,29
SMA Umum	343.327	211.655	554.982	21,20
SMA Kejuruan	232.661	160.192	392.853	15,01
Diploma I/II/III	83.341	51.873	135.214	5,17
D-IV/S1/S2/S3	175.997	147.086	323.083	12,34
Jumlah	1.409.049	1.208.767	2.617.816	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 22
Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	317.978	216.727	534.705	21,90
2. Pertambangan dan Penggalian	5.431	2.428	7.859	0,32
3. Industri Pengolahan	143.618	250.507	394.125	16,14
4. Pengadaan Listrik dan Gas	3.475	228	3.703	0,15
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.669	1.817	6.486	0,27
6. Konstruksi	141.470	13.991	155.461	6,37
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	236.898	274.823	511.721	20,96
8. Transportasi dan Pergudangan	53.156	4.513	57.669	2,36
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	113.103	120.708	233.811	9,58
10. Informasi dan Komunikasi	11.401	5.093	16.494	0,68
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	33.447	29.261	62.708	2,57
12. Real Estate	2.046	692	2.738	0,11
13. Jasa Perusahaan	23.904	9.860	33.764	1,38
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	95.562	41.407	136.969	5,61
15. Jasa Pendidikan	43.228	66.221	109.449	4,48
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	20.582	35.680	56.262	2,30
17. Jasa lainnya	59.604	58.326	117.930	4,83
Jumlah	1.309.572	1.132.282	2.441.854	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 23
Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	303.207	215.377	518.584	19,89
2. Pertambangan dan Penggalian	3.326	2.924	6.250	0,24
3. Industri Pengolahan	148.898	254.800	403.698	15,48
4. Pengadaan Listrik dan Gas	4.914	1.566	6.480	0,25
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.479	2.449	8.928	0,34
6. Konstruksi	160.688	15.800	176.488	6,77
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	259.347	294.210	553.557	21,23
8. Transportasi dan Pergudangan	79.901	6.048	85.949	3,30
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	173.015	141.718	314.733	12,07
10. Informasi dan Komunikasi	11.078	5.865	16.943	0,65
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	31.300	31.332	62.632	2,40
12. Real Estate	2.916	643	3.559	0,14
13. Jasa Perusahaan	36.366	14.931	51.297	1,97
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	87.155	38.582	125.737	4,82
15. Jasa Pendidikan	39.083	57.990	97.073	3,72
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	21.361	38.923	60.284	2,31
17. Jasa lainnya	54.746	60.132	114.878	4,41
Jumlah	1.423.780	1.183.290	2.607.070	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 24
Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	289.604	206.128	495.732	18,94
2. Pertambangan dan Penggalian	4.160	1.933	6.093	0,23
3. Industri Pengolahan	139.105	245.218	384.323	14,68
4. Pengadaan Listrik dan Gas	4.421	781	5.202	0,20
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.186	6.069	18.255	0,70
6. Konstruksi	156.442	18.054	174.496	6,67
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	248.304	311.532	559.836	21,39
8. Transportasi dan Pergudangan	92.439	7.082	99.521	3,80
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	190.760	166.897	357.657	13,66
10. Informasi dan Komunikasi	9.213	3.436	12.649	0,48
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	29.468	26.190	55.658	2,13
12. Real Estate	3.392	1.237	4.629	0,18
13. Jasa Perusahaan	31.384	14.946	46.330	1,77
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	79.529	34.907	114.436	4,37
15. Jasa Pendidikan	43.778	65.398	109.176	4,17
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.071	33.030	49.101	1,88
17. Jasa lainnya	58.793	65.929	124.722	4,76
Jumlah	1.409.049	1.208.767	2.617.816	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 25
Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal
Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021

Sektor	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Formal	627.143	420.500	1.047.643	42,90
Informal	682.429	711.782	1.394.211	57,10
Jumlah	1.309.572	1.132.282	2.441.854	100,00
(%)	53,63	46,37	100,00	

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 26
Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal
Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022

Sektor	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Formal	732.053	481.975	1.214.028	46,57
Informal	691.727	701.315	1.393.042	53,43
Jumlah	1.423.780	1.183.290	2.607.070	100,00
(%)	54,61	45,39	100,00	

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 27
Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal
Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023

Sektor	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Formal	753.559	493.851	1.247.410	47,65
Informal	655.490	714.916	1.370.406	52,35
Jumlah	1.409.049	1.208.767	2.617.816	100,00
(%)	53,83	46,17	100,00	

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 28
Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha Sendiri	190.090	204.383	394.473	16,15
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	250.690	195.901	446.591	18,29
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh tak Dibayar	53.323	18.950	72.273	2,96
Buruh/Karyawan/Pegawai	573.820	401.550	975.370	39,94
Pekerja Bebas di Pertanian	26.912	19.953	46.865	1,92
Pekerja Bebas Non Pertanian	78.229	18.776	97.005	3,97
Pekerja Keluarga	136.508	272.769	409.277	16,76
Jumlah	1.309.572	1.132.282	2.441.854	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 29
Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha Sendiri	233.521	215.536	449.057	17,22
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	246.257	167.738	413.995	15,88
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh tak Dibayar	57.677	18.306	75.983	2,91
Buruh/Karyawan/Pegawai	674.376	463.669	1.138.045	43,65
Pekerja Bebas di Pertanian	36.840	26.634	63.474	2,43
Pekerja Bebas Non Pertanian	82.447	21.985	104.432	4,01
Pekerja Keluarga	92.662	269.422	362.084	13,89
Jumlah	1.423.780	1.183.290	2.607.070	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 30
Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha Sendiri	235.259	243.099	478.358	18,27
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	220.412	160.441	380.853	14,55
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh tak Dibayar	60.126	21.879	82.005	3,13
Buruh/Karyawan/Pegawai	693.433	471.972	1.165.405	44,52
Pekerja Bebas di Pertanian	32.962	31.428	64.390	2,46
Pekerja Bebas Non Pertanian	72.906	24.545	97.451	3,72
Pekerja Keluarga	93.951	255.403	349.354	13,35
Jumlah	1.409.049	1.208.767	2.617.816	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 31
Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin,
Provinsi Bali, 2021

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0*	41.036	26.235	67.271	2,75
1 - 14	137.549	169.076	306.625	12,56
15 - 34	353.485	368.408	721.893	29,56
35+	777.502	568.563	1.346.065	55,12
Jumlah	1.309.572	1.132.282	2.441.854	100,00

**sementara tidak bekerja*

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 32
Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin,
Provinsi Bali, 2022

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0*	16.155	11.698	27.853	1,07
1 - 14	72.365	93.674	166.039	6,37
15 - 34	341.730	367.971	709.701	27,22
35+	993.530	709.947	1.703.477	65,34
Jumlah	1.423.780	1.183.290	2.607.070	100,00

**sementara tidak bekerja*

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 33
Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin
di Provinsi Bali, 2023

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0*	20.726	15.203	35.929	1,37
1 - 14	70.576	119.839	190.415	7,27
15 - 34	226.526	266.671	493.197	18,84
35+	1.091.221	807.054	1.898.275	72,51
Jumlah	1.409.049	1.208.767	2.617.816	100,00

**sementara tidak bekerja*

Sumber : Sakernas Agustus 2023

Lampiran 34
Penduduk Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu
di Provinsi Bali, 2021-2023

Pekerja Tidak Penuh	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Setengah Pengangguran	208.284	102.339	67.408
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	8,53	3,93	2,57
Jumlah Pekerja Paruh Waktu	820.234	773.401	616.204
Tingkat Pekerja Paruh Waktu (%)	33,59	29,67	23,54

Sumber : Sakernas Agustus 2021-2023

Lampiran 35
Jumlah Penduduk yang Mengganggu Menurut Wilayah
di Provinsi Bali, 2021–2023

Wilayah	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	110.573	106.674	55.382
%	79,74	81,14	76,47
Perdesaan	28.096	24795	17039
%	20,26	18,86	23,53
Jumlah	138.669	131.469	72.421
%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021–2023

Lampiran 36
Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2021

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	19.511	27.728	47.239	34,07
SMA Umum	27.197	9.743	36.940	26,64
SMA Kejuruan	24.013	7.443	31.456	22,68
Diploma I/II/III	8.647	418	9.065	6,54
Universitas	8.547	5.422	13.969	10,07
Jumlah	87.915	50.754	138.669	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Lampiran 37
Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2022

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	40.057	30.395	70.452	53,59
SMA Umum	18.487	9.712	28.199	21,45
SMA Kejuruan	8.491	6.765	15.256	11,60
Diploma I/II/III	3.952	2.067	6.019	4,58
Universitas	6.606	4.937	11.543	8,78
Jumlah	77.593	53.876	131.469	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Lampiran 38
Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan
dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2023

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	13.135	11.282	24.417	33,72
SMA Umum	14.314	7.341	21.655	29,90
SMA Kejuruan	11.900	3.190	15.090	20,84
Diploma I/II/III	3.190	1.361	4.551	6,28
Universitas	3.335	3.373	6.708	9,26
Jumlah	45.874	26.547	72.421	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2023

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten,
Ramah, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jalan Raya Puputan Nomor 1, Renon, Denpasar, 80226

Telp. (0361) 238159, Fax. (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: bali.bps.go.id

ISSN 2355-2964



9 772355 296001